

2020610019_AGU_2024_1

by LPPM UIGM

Submission date: 20-Aug-2024 03:19AM (UTC-0400)

Submission ID: 2432713660

File name: Restu_Anjani_JH_2020610019_File_bab_1-Daftar_Pustaka_-_Restu_Anjani._JH_Restu_Anjani._JH.pdf (2.72M)

Word count: 19453

Character count: 127518

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan yang terdiri dari banyak pulau. Negara Indonesia berbentuk kesatuan yang majemuk, dengan memiliki struktur pemerintahan yang terperinci, dijelaskan Pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal tersebut mengemukakan bahwa Indonesia, sebagai entitas kesatuan, diorganisasikan menjadi sejumlah provinsi, yang kemudian dibagi lebih lanjut menjadi kabupaten-kabupaten dan kota-kota. Setiap unit daerah, termasuk provinsi, kabupaten, dan kota, dilengkapi dengan sistem pemerintahan daerah sesuai dengan aturan dan ketentuan yang diwujudkan melalui undang-undang yang berlaku (Prihatiningtyas, 2020). Struktur ini menciptakan kerangka kerja yang kompleks namun terorganisir dengan baik, mencerminkan komitmen untuk menjaga keseimbangan administratif di seluruh wilayah negara. Dengan demikian, sistem pemerintahan Indonesia dirancang untuk mencapai efektivitas dalam pengaturan administrasi di tingkat nasional maupun lokal, mencerminkan semangat negara kesatuan yang beragam (Andryan, 2019).

Pembangunan desa di Indonesia sangat berkaitan dengan fenomena kesenjangan pembangunan antara wilayah pedesaan dan perkotaan. Seiring dengan cepatnya pembangunan di wilayah perkotaan, desa-desa sering tertinggal dalam hal infrastruktur, layanan kesehatan, dan pendidikan. Pembangunan desa menjadi semakin krusial dikarenakan desa masih memiliki potensi ekonomi lokal yang

masih banyak belum dimanfaatkan secara optimal. Selain itu, keberagaman budaya dan tradisi yang kaya di desa perlu dilestarikan dalam proses pembangunan. Fokus utama dari pembangunan desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk dengan membuat peluang kerja serta meningkatkan pendapatan dan memberi akses yang baik terhadap layanan pendidikan dan kesehatan. Selama bertahun-tahun, pembangunan pedesaan telah diperjuangkan dengan berbagai kebijakan-kebijakan dan melalui program yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi sumber daya guna meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan. Menurut Muta'ali (2016), Meskipun telah dilakukan sejumlah upaya pembangunan perdesaan dari masa lampau hingga saat ini, hasilnya belum sepenuhnya memuaskan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan (Diartika & Pramono, 2021).

Pembangunan desa sangat banyak memiliki manfaat, namun pada prosesnya seringkali dihadapkan pada berbagai masalah yang kompleks dan bervariasi. Menurut Alfiaturrahman (2016), Hambatan-hambatan yang berdampak pada partisipasi masyarakat setempat dalam penyelenggaraan musyawarah perencanaan dalam pembangunan desa, seperti yang teridentifikasi dalam hasil penelitian lapangan, mencakup beberapa kendala yang memengaruhi keterlibatan masyarakat sehubungan dengan musyawarah perencanaan pembangunan desa. Beberapa hambatan tersebut mencakup:

- a. Terbatasnya pemahaman Masyarakat;
- b. Keterbatasan sumber daya masyarakat;
- c. Kendala dalam hal kualitas dan kuantitas (Alfiaturrahman, 2016).

⁹⁶ Pembangunan desa adalah strategi dan metode pembangunan yang direncanakan oleh negara, melibatkan pemerintah dan warga atau masyarakat, dengan maksud memobilisasi sumber daya yang ada untuk meningkatkan kondisi warga atau masyarakat di wilayah pedesaan. Pembangunan desa dianggap sebagai tugas dan kewajiban politik negara dalam upaya mengatasi tantangan sosial ekonomi yang dihadapi negara. Fokus utama pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk pedesaan, mengurangi disparitas antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Menurut buku di Pedoman Pembangunan Desa yang tercantum ⁵ Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 114 tahun 2014 menetapkan bahwa perencanaan pembangunan desa adalah serangkaian tindakan yang dirancang dan dilaksanakan oleh pemerintah desa, yang melibatkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan kelompok masyarakat lainnya secara kolaboratif, dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembangunan desa melalui penggunaan dan alokasi sumber daya desa.

(Ariadi & Gazali, 2019).

Permasalahan yang terkait dengan pembangunan desa selalu melibatkan isu partisipasi dalam tenaga kerja (³⁶ *employment gap*), akses dan peluang terhadap faktor produksi (*homogeneity gap*), serta informasi (*information gap*). Dari kesenjangan tersebut, timbul beberapa permasalahan dalam pembangunan desa, di antaranya:

1. Kemiskinan, tujuan pembangunan adalah untuk mengatasi kemiskinan di kalangan penduduk. Upaya mengurangi kemiskinan di Indonesia masih menghadapi tantangan, terutama akibat krisis ekonomi pada tahun 1998. berhubungan dengan masalah aksesibilitas, infrastruktur, dan Pendidikan

dipengaruhi oleh ketidaksetaraan gender, di mana peran ¹³¹wanita sering kali dianggap sebagai makhluk yang lemah.

2. Ketimpangan penghasilan, yang menggambarkan penurunan penghasilan petani miskin sementara petani yang lebih makmur semakin meningkat. Kesenjangan juga terjadi dalam kepemilikan lahan pertanian, di mana Proporsi kepemilikan lahan kurang dari 0,25 hektar semakin bertambah setiap tahunnya.
3. Kegagalan perubahan, sebagai dampak Dari strategi modernisasi industri yang kurang terfokus dan mengesampingkan sektor pertanian. Manfaat dari hasil pertanian semakin menurun karena meningkatnya biaya produksi dan biaya hidup, yang tidak diimbangi oleh peningkatan pendapatan dari hasil panen.
4. Penurunan kelembagaan lokal masyarakat desa, yang disebabkan oleh pergeseran nilai dan persepsi di kalangan anggota masyarakat terkait alokasi sumber daya, dipengaruhi oleh mekanisme pasar. Masyarakat yang terpinggirkan sulit memenuhi aspirasi atau kebutuhan mereka, sehingga mereka cenderung mengambil keuntungan dari eksploitasi sumber daya alam di sekitarnya (Tangkulung et al., 2021)

Ada banyak elemen yang berperan dalam kegagalan kebijakan kegiatan tersebut. Salah satunya aspek yang sangat berpengaruh yaitu campur tangan pemerintah secara berlebihan, yang pada akhirnya akan menjadi penghambat kemampuan kegiatan inovatif dan kreasi ¹⁶⁷masyarakat desa dalam mengelola dan

mengembangkan perekonomian lokal di pedesaan. (Sulaksana & Nuryanti, 2019). Kemajuan desa mencerminkan keberhasilan pembangunan, dan pencapaian tersebut tak terlepas dari pembangunan komunitasnya. Pemberdayaan masyarakat desa menjadi elemen krusial dalam upaya membangun mereka. Pemberdayaan ini mencakup upaya ⁶⁵ untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan memperkuat pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan pemanfaatan sumber daya yang ada secara maksimal. Semua ini diimplementasikan melalui perumusan ⁴⁹ kebijakan, program, kegiatan, dan bantuan yang disesuaikan dengan hakikat permasalahan serta prioritas masyarakat (Kendi & Alfatih, 2019).

Pengembangan pada desa bisa dilaksanakan melalui pemanfaatan potensi dengan melakukan pemberdayaan desa yang ¹⁹ diatur dalam BAB X UU Desa. Setiap Desa diberikan opsi untuk melakukan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sesuai UU Desa pada Pasal 87 ayat (3), yang memungkinkan BUMDes ⁷¹ menjalankan usaha ekonomi dan/atau pelayanan umum. Pengembangan BUMDes yang sesuai dengan ¹⁹ potensi desa bertujuan agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, karena BUMDes menjadi wadah bagi pemerintah dan ²⁹ masyarakat desa dalam pemberdayaan ekonomi. Sebagai lembaga ekonomi desa, ³⁹ BUMDes bertujuan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). UU Desa pada ¹⁹ Pasal 89 menyatakan bahwa hasil dari usaha BUMDes dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengembangan usaha, pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat, dan bantuan kepada masyarakat miskin (Lutfi & Dewi, 2023). Selain peraturan tersebut, pengaturan BUMDes juga terdapat ¹⁹ dalam Peraturan Pemerintah Nomor

11 Tahun 2021 mengenai Badan Usaha Milik Desa (PP BUMDes). Pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan utama dari BUMDes adalah melaksanakan dan menjalankan kegiatan usaha di bidang perekonomian, termasuk dalam mengelola, pengembangan investasi, dan peningkatan produktivitas ekonomi yang dapat dimanfaatkan menjadi potensi desa. Selain itu, BUMDes juga bertujuan menyediakan barang dan/atau jasa untuk pelayanan umum di desa. Tujuan ini bertujuan untuk meningkatkan keuntungan, Pendapatan Asli Desa (PADes), dan memaksimalkan pemanfaatan sumber daya ekonomi masyarakat desa (Lutfi & Dewi, 2023)

BUMDes diharapkan menjadi penggerak utama dalam mengembangkan ekonomi di desa-desa. Semua asset-aset perekonomian di desa diinginkan untuk dikelola secara penuh oleh penduduk desa. Prinsip-prinsip dasar dan makna BUMDes harus tercermin dalam semangat gotong royong, yang bertujuan untuk memperkuat bagian integral dari inisiatif ini, BUMDes akan bekerja sama untuk meningkatkan pendapatan desa dan mendorong perkembangan ekonomi masyarakat, dengan peran sentral yang dimainkan oleh BUMDes. lembaga pendukung. Hal ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Seluruh kekayaan ekonomi di desa diharapkan dikelola sepenuhnya oleh komunitas desa. Inti dan prinsip dasar BUMDes harus dipromosikan melalui semangat gotong royong dan kemandirian, untuk memperkuat dimensi ekonominya. Pada fase ini, BUMDes akan bergerak bersama dalam usaha meningkatkan pendapatan desa dan menggerakkan aktivitas ekonomi masyarakat, dengan peran BUMDes sebagai lembaga pendukung. Nurcholis (2011)

menegaskan pentingnya langkah ini dalam mengurangi peran pihak yang hanya menikmati hasil tanpa berkontribusi, yang seringkali mendapatkan peningkatan biaya transaksi dalam suatu kegiatan ekonomi masyarakat melalui praktik memperoleh keuntungan tanpa usaha keras (Sulaksana & Nuryanti, 2019).

BUMDes melalui usaha yang bisa dijalankannya, diharapkan mampu merangsang dan menjadi penggerak roda perekonomian di pedesaan dan aset ekonomi yang ada di desa dapat dikelola seluruhnya oleh masyarakat desa. Adapun jenis usaha yang bisa dilakukan BUMDes (Permendes PDTT Nomor 4 tahun 2015 Ps 19-24) yakni:

1. Bisnis sosial/*servicing* adalah memberikan layanan hanya menjadi penyedia layanan ekonomi, tetapi juga menyediakan manfaat sosial yang berarti bagi penduduknya. Dalam kerangka bisnis ini, BUMDes tidak bertujuan untuk mendapatkan keuntungan finansial. Contoh bisnis semacam ini termasuk pengelolaan air minum, pengolahan sampah, dan sejenisnya.
2. Dalam konteks BUMDes, sektor keuangan atau perbankan bisa diperluas untuk membantu masyarakat memperoleh akses ke modal dengan prosedur yang mudah dan tingkat bunga yang terjangkau. Kenyataannya, mayoritas bank komersial di negara ini tidak mendukung kepentingan masyarakat kecil di daerah pedesaan. Selain meningkatkan produktivitas usaha warga melalui dukungan permodalan, jenis inisiatif ini juga berpotensi melindungi penduduk dari praktik rentenir yang selama ini merupakan ancaman di desa.
3. Usaha penyewaan di BUMDes melibatkan kegiatan penyewaan sebagai alternatif untuk memudahkan masyarakat dalam memperoleh berbagai

peralatan dan fasilitas yang mereka butuhkan, termasuk gedung, peralatan pesta, traktor, dan sejenisnya.

4. Dalam BUMDes, peran sebagai lembaga perantara atau *brokering* melibatkan fungsi sebagai penghubung antara produk yang dihasilkan oleh warga dengan pasar yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk memotong rute distribusi barang ke pasar. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan kepada warga sebagai produsen, karena mereka tidak lagi tergantung pada kendali para tengkulak.
5. Kegiatan transaksi di BUMDes melibatkan operasi penjualan barang atau layanan yang esensial bagi masyarakat dan tidak dapat dijalankan secara independen oleh warga. Sebagai contoh, BUMDes mungkin mendirikan stasiun pengisian bahan bakar (Pom Bensin) untuk kapal-kapal di desa nelayan. Selain itu, BUMDes juga dapat membuka pabrik es untuk nelayan, sehingga mereka dapat memperoleh es dengan harga yang lebih terjangkau untuk menjaga kesegaran ikan hasil tangkapan mereka saat berlayar.
6. Usaha bersama atau *holding* di BUMDes melibatkan pembangunan sistem usaha yang terpadu, dengan melibatkan berbagai jenis usaha di dalam desa. Sebagai contoh, BUMDes dapat mengelola sektor pariwisata desa dan memberikan peluang kepada penduduk untuk berpartisipasi dalam berbagai peran yang diperlukan dalam kegiatan usaha pariwisata tersebut.
7. Kontraktor di BUMDes terlibat dalam berbagai kegiatan desa, termasuk pelaksanaan proyek desa, penyediaan bahan untuk proyek desa, dan penyediaan jasa seperti layanan kebersihan. Lebih lanjut, sejak tahun 2018,

pemerintah desa tidak diizinkan mengundang kontraktor dari luar desa untuk melaksanakan proyek-proyek desa (Fernandes et al., 2023).

Dengan demikian, Desa selalu menjadi pusat perhatian dalam sistem pemerintahan daerah maupun sistem pemerintahan pusat dari dulu hingga saat ini, karena desa pada dasarnya bagian dari sistem pemerintahan daerah. Terdapat faktor lain pada permasalahan-permasalahan yang ada di desa seperti, kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan permasalahan-permasalahan masyarakat lainnya. Waistiono dan Tahir (2006;1) dalam buku Pemerintahan Desa karya Rauf dan Maulidiah (2015;1) menyatakan bahwa, Kelangsungan rantai besi ditentukan oleh kekuatan mata rantai yang paling rentan (Rauf & Maulidiah, 2015). Jika diibaratkan sistem pada Pemerintahan, dari Pemerintahan ³⁴ Pusat, Daerah, dan Desa, maka Desa dapat dianggap sebagai mata rantai yang paling lemah. Hampir seluruh aspek menunjukkan kerentanannya, mencerminkan posisi dan eksistensinya yang rapuh dalam konstelasi pemerintahan. Padahal, desa adalah titik pertautan terakhir antara pemerintah dan masyarakat yang akan melaju menuju tempat akhir dimana yang telah ditetapkan sebagai keinginan dan cita-cita bersama. Oleh karena itu, desa diberikan suatu bentuk pengakuan, penghormatan, dan ³⁴ kepastian hukum atas desa, yang berupaya untuk melestarikan atau memajukan desa dan budaya masyarakat desa setempat, serta dapat membentuk pemerintahan desa yang profesional, efisien, efektif dan bertanggung jawab dalam suatu proses penyelenggaraan pemerintahan.

¹¹ Desa Pulau Semambu, yang terletak di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, merupakan hasil pemekaran dari Desa Tanjung Seteko,

Kecamatan Indralaya, sebagaimana ditetapkan oleh ¹¹ Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2003 mengenai pembentukan Kabupaten OKU, Timur OKU Selatan, dan Kabupaten Ogan Ilir. Desa ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, didukung oleh letaknya yang strategis secara geografis. Sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, memanfaatkan potensi besar yang ada di sektor pertanian dan perkebunan. Desa ini memiliki lahan subur yang ideal ¹⁰¹ untuk berbagai tanaman seperti karet, kelapa sawit, padi, palawija, sayuran, dan buah-buahan.

Keberadaan BUMDes di Desa Pulau Semambu memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi desa melalui berbagai jenis usaha. BUMDes tidak hanya berfokus pada bisnis sosial dan keuangan, tetapi juga mencakup penyewaan peralatan, lembaga perantara, perdagangan, usaha bersama, dan jasa kontraktor. Pendirian BUMDes ²⁴ bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa, memaksimalkan potensi aset desa, mengembangkan usaha masyarakat, dan menciptakan peluang ¹⁵³ kerjasama baik antar desa maupun dengan pihak ketiga.

Dengan berbagai inisiatif ini, BUMDes di Desa Pulau Semambu diharapkan dapat menjadi motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi ⁵⁶ yang berkelanjutan, memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat desa, serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal. Keberlanjutan dan keberhasilan BUMDes ini akan sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat serta dukungan dari pemerintah dan pihak terkait lainnya (Ridhowati et al., 2022).

Tabel 1.1 Jumlah BUMDes Provinsi Sumatera Selatan

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Bumdes
1	Kabupaten Lahat	136
2	²³ Prabumulih	12
3	Kabupaten Ogan Komering Ulu	106
4	Kabupaten Ogan Komering Ilir	283
5	⁷⁷ Kabupaten Muara Enim	222
6	Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	275
7	Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	199
8	Kabupaten Ogan Ilir	227
9	Kabupaten Panukal Abab Lematang Ilir	65
10	Kota Palembang	0
11	¹⁶¹ Kota Pagaralam	0
12	Kota Lubuk Linggau	0
13	Kabupaten Musi Rawas	160
14	Kabupaten Musi Banyuasin	213
15	Kabupaten Banyuasin	218
16	Kabupaten Empat Lawang	63
17	Kabupaten Musi Rawas Utara	56
	Total Bumdes Provinsi Sumatera Selatan	2235

Sumber : Data Dinas PMD Provinsi Sumatera Selatan, 2024.

Berdasarkan ¹ Provinsi Sumatera Selatan terdapat dari 17 kabupaten dan kota, dengan 13 kabupaten dan 4 kota. ¹²⁶ Berdasarkan data dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sumatera Selatan, sebagian besar wilayah ini memiliki ⁴ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Total BUMDes di Provinsi Sumatera Selatan adalah 2235 unit. Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki jumlah BUMDes terbanyak, yaitu 283, diikuti oleh ²³ Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan 275 BUMDes, dan Kabupaten Muara Enim dengan 222 BUMDes. Di sisi lain, beberapa kota seperti Kota Palembang, Kota Pagaralam, dan Kota Lubuk Linggau tidak memiliki BUMDes sama sekali.

Jumlah BUMDes di setiap kabupaten dan kota dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti jumlah desa yang ada, ⁴⁷ potensi sumber daya alam yang dimiliki, kebijakan pemerintah setempat, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan

BUMDes. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan sejauh mana BUMDes dapat berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat desa.

BUMDes diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat signifikan bagi pembangunan desa. Salah satu manfaat utamanya adalah meningkatkan pendapatan asli desa, yang dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik lainnya. Selain itu, BUMDes juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat desa, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan. Dengan adanya BUMDes, diharapkan desa-desa di Provinsi Sumatera Selatan dapat semakin mandiri dan mampu mengelola potensi sumber daya alamnya secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat setempat.

Tabel 1.2 Nama Desa dan Nama BUMDes Kecamatan Indralaya Utara

No	Nama Desa	Nama Bumdes	Usaha Yang Dijalankan
1	Desa Tanjung Pering	BUM Desa Karya Bersama Tanjung Pering	Peternakan Sapi
2	Desa Bakung	BUM Desa Bakung Sejahtera Bakung	Penyewaan
3	Desa Lorok	BUM Desa Gemilang Lorok	Penyewaan
4	Desa Parit	BUM Desa Maju Bersama Parit	Penyewaan
5	Desa Payakabung	BUM Desa Mandiri Payakabung	Perkebunan
6	Desa Sungai Rambutan	BUM Desa Maju Sejahtera Sungai Rambutan	Penyewaan
7	Desa Purna Jaya	BUM Desa Jaya Bersama Purna Jaya	PAMDesa
8	Desa Soak Batok	BUM Desa Guna Serasan Soak Batok	Penyewaan
9	Desa Tanjung Batu	BUM Desa Mandiri Makmur Tanjung Batu	Simpan Pinjam
10	Desa Tanjung Pule	BUM Desa Makmur Jaya Abadi Tanjung Pule	Penyewaan
11	Desa Permata Baru	BUM Desa Permata Gemilang Permata Baru	Penyewaan
12	Desa Suka Mulia	BUM Desa Sejahtera Suka Mulia	Penyewaan
13	Desa Pulau Kabai	BUM Desa Permai Sejahtera Pulau Kabai	Air Minum Isi Ulang
14	Desa Pulau Semambu	BUM Desa Semambu Makmur Pulau Semambu	Pengolahan Plastik
15	Desa Palem Raya	BUM Desa Mekarjaya Palem Raya	Penyewaan

Sumber : Data Dinas PMD Provinsi Sumatera Selatan, 2024.

Berdasarkan data di atas, BUMDes pada kecamatan Indrayala Utara banyak melakukan kegiatan penyewaan, dapat dilihat dari 15 Desa, 9 diantaranya adalah kegiatan BUMDes Penyewaan. Namun, pada Desa yang akan dilakukan penelitian yaitu pengolahan sampah dengan tujuan utama untuk mengurangi dampak negatif lingkungan dan menciptakan kesejahteraan masyarakat, BUMDes ini berperan dalam mengumpulkan, memilah, dan mengolah sampah secara efektif. Melalui partisipasi aktif masyarakat, BUMDes mengembangkan usaha-usaha berkelanjutan seperti produksi pupuk organik dan kerajinan tangan dari bahan daur ulang, sehingga memberdayakan ekonomi lokal dan menjadikan desa ini sebagai contoh dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berdaya guna.

BUMDes Semambu Makmur Pulau Semambu adalah sebuah Badan Usaha Milik Desa yang diberikan nama tersebut karena lokasinya berada di Desa Pulau Semambu. Desa Pulau Semambu mulai mengembangkan usaha BUMDes dalam pengelolaan plastik dengan kegiatan mencacah pada tahun 2020. Mereka membeli bahan plastik dari lapak yang ada di Indralaya, khususnya Kabupaten Ogan Ilir, dengan harga Rp 3.500,- per kilogram. Mesin produksi yang digunakan untuk mencacah sampah memiliki kapasitas produksi 700 kilogram sampai 1 ton per hari. Sampah plastik yang sudah dicacah kemudian dijual ke pabrik bijih plastik di Palembang dengan harga mencapai Rp 10.000,- per kilogram. Dengan demikian, Desa Pulau Semambu mendapatkan keuntungan yang besar dari usaha ini. Pengelolaan BUMDes juga didukung penuh oleh kepala desa Pulau Semambu (Saronu PS, 2020).

Perbedaan masyarakat melalui pembentukan ²⁶ Badan Usaha Milik Usaha Desa (BUMDes) telah menjadi salah satu strategi yang diperkenalkan pemerintah untuk mengembang potensi ekonomi di tingkat desa. ¹ Kabupaten Ogan Ilir, yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan, menjadi salah satu daerah yang menerapkan konsep ini. ¹ Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Desa Pulau Semambu yang terletak di Kecamatan Indralaya Utara, memulai pembentukan BUMDes sebagai sarana untuk mengelola sumber daya lokal dan menggalakkan pertumbuhan perekonomian desa. Dengan demikian, seiring dengan implementasi BUMDes perlu dilakukan kajian mendalam terkait efektivitasnya dalam mencapai tujuan pemberdayaan ekonomi di Desa Pulau Semambu. Beberapa aspek perlu di evaluasi, seperti manajemen, pemasaran produk lokal, partisipasi masyarakat, dan dampak yang dihasilkan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Selama ini, penelitian yang mencakup evaluasi mendalam terhadap efektivitas BUMDes di tingkat lokal masih terbatas. ¹⁶³ Oleh karena itu, penelitian ini di arahkan untuk mengisi kesenjangan literatur dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif terkait implementasi dan dampak BUMDes di Desa Pulau Semambu. Hal ini diharapkan menjadi referensi penting bagi pihak-pihak terkait, termasuk pemerintahan daerah, lembaga pembangunan, dan masyarakat umum. Dengan pemahaman yang mendalam terkait efektivitas BUMDes di Desa Pulau Semambu, diharapkan penelitian dapat memberikan masukan konstruktif untuk pengembangan kebijakan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa. Selain itu, diharapkan juga memberikan kontribusi signifikan pada literatur pengembangan ekonomi lokal di Indonesia.

Namun, efektivitas BUMDes seringkali dihadapkan pada permasalahan kompleks yang melibatkan keterbatasan pemahaman masyarakat, sumber daya yang terbatas, kendala kualitas dan kuantitas, serta isu-isu lain yang memengaruhi partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Oleh karena itu, dalam menjalankan berbagai jenis usaha, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya dalam mendukung pembangunan desa. Yang kemudian akan peneliti tuangkan kedalam skripsi yang berjudul “Efektivitas BUMDes Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pengolahan Sampah Plastik di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pengolahan Sampah Plastik di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini akan menambah kajian tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan pembangunan desa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan agar dapat dijadikan referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya, terutama yang terkait dengan pembangunan desa melalui efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan rekomendasi atau saran mengenai pembangunan desa dalam efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), terutama di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir.

TINJAUAN LITERATUR

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam rangka penelitian mengenai Pembangunan Desa, fokus utama penelitian ini tertuju pada evaluasi kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir pada tahun 2020. Agar penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti, beberapa aspek perlu diperhatikan secara khusus. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk melakukan investigasi yang cermat serta pemahaman mendalam terhadap temuan-temuan yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang serupa. Referensi dari penelitian sebelumnya akan menjadi landasan yang kokoh bagi peneliti untuk mengidentifikasi celah-celah pengetahuan yang masih perlu diisi, merencanakan metode penelitian yang sesuai, dan menyusun temuan yang lebih lengkap dan terperinci.

Merujuk pada literatur yang relevan bukan hanya berguna untuk memperdalam pemahaman, tapi juga membantu peneliti mengidentifikasi model-model terbaik dalam pelaksanaan BUMDes serta merumuskan rekomendasi yang mendukung pembangunan desa secara efektif. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman efektivitas BUMDes di Desa Pulau Semambu. Selain itu, hal ini juga di samping memberikan kontribusi, harapannya dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan kebijakan pembangunan desa secara lebih luas, dengan menyoroti aspek-aspek

kunci yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara keseluruhan.

(Setiawan Saputra, 2021), Mengemukakan bahwasannya Ada ¹²⁴ beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses pelaksanaan kegiatan BUMDes, termasuk masih masih kurang dalam mengenai manfaat BUMDes, kurangnya infrastruktur yang Kinerja SDM BUMDes yang belum optimal ¹⁷⁹ menjadi salah satu faktor penghambat yang signifikan. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pelatihan dan bimbingan untuk membantu pengurus BUMDes dan pelaku UMKM dalam merancang ¹⁷⁷ program rencana kerja BUMDes untuk periode tahun 2022-2024 dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Serijabo (Yopanggi & Setiawan, 2021), menyatakan bahwa pengelolaan BUMDes Anugerah telah menjadi lebih baik dan berjalan lebih lancar. Keterlibatan masyarakat dalam mengelola BUMDes Anugerah juga cukup baik, meskipun belum mencapai tingkat optimal karena terdapat masyarakat yang masih belum merasakan manfaat dari keberadaan BUMDes serta masih terdapat ketidakpahaman di kalangan masyarakat mengenai unit-unit yang ada dalam BUMDes Anugerah. (Saraswati & Dkk, 2021), menyatakan bahwa Keberhasilan ¹⁵ komunikasi organisasi pemerintahan desa dalam penerapan kebijakan Badan Usaha Milik Desa ¹⁵ (BUMDes) dan pengembangan potensi BUMDes di Desa Menang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, terkonfirmasi berhasil. Keberhasilan ini diperkuat oleh beberapa faktor, termasuk pelaksanaan cara komunikasi organisasi informal yang intensif dan berlanjut yang diadopsi ¹⁵ oleh Pemerintah Desa Menang Raya dan BUMDes Gemilang Desa Menang Raya.

(Endrekson, 2022), menyatakan bahwa penyelenggaraan ³⁰ Pelatihan manajemen bagi pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Babat, Kecamatan Belida Darat, Kabupaten Muara Enim, ⁸⁹ merupakan bagian dari program Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen dari Program Studi Manajemen STIE Prabumulih, berhasil dilaksanakan. Meskipun menghadapi beberapa tantangan. Indikator-target kehadiran peserta tercapai, seluruh materi disampaikan dengan efektif, peserta menunjukkan tingkat antusiasme dan minat yang tinggi, serta mendapatkan dukungan dari berbagai pihak. (Anggrainie, 2022), menyatakan bahwa berdasarkan analisis data

Berdasarkan hasil yang diperoleh, ²⁴ dapat disimpulkan bahwa kehadiran BUMDes di Desa Sinar Rambang memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya di Desa Sinar Rambang, Prabumulih. Hal ini dibuktikan melalui analisis data menggunakan SPSS, di mana ²⁴ hasil uji-t antara BUMDes (BD) dan pendapatan masyarakat (PM) menunjukkan nilai signifikan (⁷² $0.000 < 0.05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dapat ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan BUMDes terhadap pendapatan masyarakat.

(Aemanah & Dkk, 2022), menyatakan terdapat hubungan di Marga Cinta terbukti positif dan signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh ⁷ nilai t hitung yang lebih besar dari nilai t tabel ($3.250 > 2.048$) dan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang berarti kurang dari 0,05. Ini menegaskan bahwa manajemen BUMDes memiliki sumbangan efektif terhadap kesejahteraan masyarakat adalah sebesar 27,4. (Hapsari Eko Nugraheni & Dkk, 2021), Mengindikasikan bahwa sukses ²² pendirian BUMDes

di beberapa desa menjadi fenomena yang menarik dan menjadi pembicaraan hangat di desa-desa lain yang tertarik untuk mendirikan BUMDes, atau di desa-desa di mana BUMDes belum mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, studi ini dapat memberikan kontribusi Untuk desa-desa yang belum mengadopsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), termasuk yang sudah memiliki BUMDes tetapi belum mencapai tahap optimal dalam perkembangannya.

(Fitria, 2022),⁴³ menyatakan bahwa proses pemberdayaan yang telah dilakukan oleh BUMDes Semarak Berseri melibatkan beberapa aspek, seperti pemberian modal, penguatan kelembagaan, dan pembentukan kemitraan. Implikasi dari keberadaan BUMDes Semarak Berseri mencakup peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan wawasan pegawai BUMDes. (Paramita & Dkk, 2021),¹⁴ menyatakan bahwa BUMDes telah berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, BUMDes juga berkontribusi pada kinerja masyarakat desa yang menjadi lebih terjamin. Pembangunan desa mengalami kemajuan yang signifikan berkat adanya sumber dana yang dihasilkan dari keberhasilan BUMDes. Secara keseluruhan, BUMDes dianggap sukses dan berjalan lancar karena dapat memberikan Pengaruh positif yang jelas bagi warga desa. Prestasi ini erat kaitannya dengan upaya pembangunan dan pemberdayaan komunitas, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berwirausaha, pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang pada gilirannya memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan (Jakak & Sahurina, 2022),⁴ menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sukoharjo, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur, bersama

dengan penduduknya, memperlihatkan kebutuhan akan layanan digital untuk mendukung kegiatan usaha lokal. Tujuannya adalah agar dapat diintegrasikan ke dalam sistem layanan digital. Dalam konteks ini, penting untuk memperhatikan infrastruktur, seperti ketersediaan jaringan internet di desa tersebut, serta peralatan keras yang tersedia di Kantor Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

(Angriani et al., 2023), menyatakan bahwa Upaya pemerintah desa, terutama yang dilakukan oleh kepala desa, dalam meningkatkan pemberdayaan kelompok tani masih menghadapi tantangan yang signifikan. Kurangnya efektivitas terlihat dari beberapa kendala, Seperti kekurangan informasi dan upaya pembinaan yang kurang untuk kelompok tani, serta keterbatasan sarana prasarana, merupakan tantangan yang dihadapi. Selain itu, masih minimnya perhatian khusus dan tanggung jawab yang kuat dari kepala desa dalam melakukan proses perencanaan program dan kebijakan pada kelompok tani juga menjadi hambatan lainnya. Penerapan teknologi pertanian yang masih sederhana karena minimnya adopsi teknologi menjadi salah satu masalah, demikian juga dengan kurangnya pelaksanaan dalam melakukan pengeluaran anggaran dana desa yang seharusnya dialokasikan untuk pemberdayaan kelompok tani. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala-kendala ini dan agar dapat memastikan pemberdayaan kelompok tani dapat berjalan secara optimal di tingkat desa. (Muhlisin et al., 2022), menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sukoharjo, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur, beserta masyarakatnya sangat membutuhkan layanan digital sebagai sarana untuk mendukung kegiatan usaha yang ada. Tujuannya adalah agar dapat diintegrasikan

ke dalam sistem layanan digital. Dalam hal ini, perlu memperhatikan infrastruktur, seperti koneksi internet yang mulai tersedia di desa tersebut, dan juga memperhatikan perangkat keras yang tersedia di Kantor Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Menurut (Sulistyo et al., 2022), menyatakan bahwa Gerakan inovasi diwujudkan melalui penguatan kesadaran bersama masyarakat, bertujuan untuk memberdayakan diri dan meningkatkan usaha yang dikelola. Implementasi gerakan ini juga terlihat secara signifikan dalam berbagai aktivitas yang dilakukan. Sedangkan (Muthia et al., 2022), menyatakan bahwa Dari hasil kegiatan, terungkap bahwa manajemen bisnis di BUMDes desa Kerinjing masih sangat belum optimal, meskipun pada jajaran perangkat BUMDes telah memahami teori manajemen bisnis. Dan (Burhanudin et al., 2020), menyatakan bahwa masyarakat Desa Kerinjing juga memiliki kemampuan untuk mengenali contoh produk sampingan dari usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) desa, memahami cara penjualannya, serta menghindari kesalahan dalam menganggap hasil penjualan produk sampingan sebagai produk utama UMKM.

16
83 Berikut Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang menjadi sumber rujukan dan perbandingan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Tahun	Judul	Hasil
1.	Terttiaavini, Sofian, 52 Tedy Setiawan Saputra	2021	Pendampingan Penyusunan Program Rencana Kerja Badan Usaha Milik Desa Dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa Serijabo Ogan Ilir Sumatera Selatan	170 Beberapa faktor yang menjadi penghambat dari aktivitas BUMDes mencakup kurangnya pemahaman masyarakat mengenai keuntungan yang diberikan oleh BUMDes, kurangnya infrastruktur yang memadai, kinerja sumber daya manusia (SDM) BUMDes yang belum optimal. Oleh karena itu, dilakukan pelatihan dan bimbingan untuk membantu pengurus BUMDes dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam menyusun rencana kerja BUMDes untuk periode 2022-2024, dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat desa Serijabo.
2.	Randi Yopanggi, Muharir, & Bagus Setiawan	2021	38 Peran dan Pengelolaan BUMDes Anugerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Pajar Bulan Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan	Manajemen BUMDes Anugerah telah mengalami peningkatan dan operasionalnya berjalan 38 lebih efisien. Partisipasi masyarakat dalam melakukan pengelolaan BUMDes Anugerah sudah cukup baik, meskipun belum mencapai tingkat optimal karena masih ada sebagian masyarakat yang belum merasakan keuntungan dari keberadaan BUMDes dan masih terdapat ketidakpahaman di kalangan mereka mengenai unit-unit yang terdapat dalam BUMDes Anugerah.

3.	Erlisa Saraswati, Faisal Nomaini, & Kgs. Muhammad Sobri	2021	Efektivitas Komunikasi Organisasi Dalam Penguatan Potensi Bumdes Pada Pelaksanaan Padat Karya Tunai Desa Di Masa Covid-19	Di Desa Menang Raya, Kabupaten Ogan Komering Ilir, komunikasi organisasi di tingkat pemerintahan desa telah terbukti berhasil dalam implementasi kebijakan BUMDes dan pengembangan potensi BUMDes. Keberhasilan ini didukung oleh banyak faktor. Salah satunya adalah pola komunikasi organisasi yang informal yang diterapkan secara konsisten oleh Pemerintah Desa Menang Raya dan BUMDes Gemilang Desa Menang Raya.
4.	Romsa Endrekson	2022	Pelatihan Manajemen Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Babat Kecamatan Belida Darat Kabupaten Muara Enim	Penyelenggaraan program pelatihan bagi Pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Babat, untuk memanajemen dikecamatan Belida Darat, Kabupaten Muara Enim, dalam rangka kegiatan program pengabdian Kepada Masyarakat oleh dosen dari STIE Prabumulih Program Studi Manajemen, berlangsung dengan sukses dan lancar, meskipun menghadapi beberapa kendala kecil. Indikator-target kehadiran peserta berhasil dicapai, semua materi disampaikan dengan efektif, peserta menunjukkan antusiasme dan minat yang tinggi, serta mendapat dukungan dari berbagai pihak.
5.	Rona Angrainie	2023	Efek Pemberdayaan Masyarakat Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Pada Desa Sinar Rambang Prabumulih)	Berdasarkan analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) membantu meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Sinar Rambang,

				terutama di Desa Sinar Rambang Prabumulih. Kesimpulan dari analisis dan pengolahan data yang telah dilakukan adalah bahwa keberadaan BUMDes berdampak positif dan signifikan pada pendapatan masyarakat. Hasil analisis data menggunakan SPSS memperkuat hal ini. Uji-t antara BUMDes (BD) dan pendapatan masyarakat (PM) menunjukkan nilai signifikansi 0.000, yang lebih kecil dari 0.05. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, yang menunjukkan bahwa BUMDes memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat. 157
6.	Umi Aemanah, Sigit Priyono, & Vovi Sinta B 7	2022	Pengaruh Manajemen BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Marga	Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara manajemen BUMDes dan kesejahteraan masyarakat di Marga Cinta. Hal ini terkonfirmasi dengan nilai t hitung yang lebih besar daripada nilai t tabel ($3.250 > 2.048$) dan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang menunjukkan angka kurang dari 0,05. Selain itu, sumbangan efektif dari manajemen BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat terukur sebesar 27,4%. 152
7.	Dyah Hapsari Eko Nugraheni 22	2021	Peran BUMDes Dalam Menjadikan Suatu Desa Menjadi Desa Mandiri di Kabupaten Musi Rawas (Sumatera Selatan)	Keberhasilan pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) menjadi perbincangan yang ramai dan topik yang sedang populer di beberapa desa, termasuk di antara mereka yang berencana untuk mendirikan BUMDes atau yang sudah memiliki BUMDes namun belum mencapai tingkat kesuksesan 159

				yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan masukan yang berharga bagi desa-desa yang belum memiliki BUMDes, serta bagi yang telah memiliki BUMDes namun belum mencapai perkembangan yang optimal.
8.	Fitria	2022	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes Semarak Berseri Desa Sumber Rahayu Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim Sumsel)	BUMDes Semarak Berseri telah melaksanakan proses pemberdayaan yang mencakup berbagai aspek, seperti penyediaan modal, penguatan kelembagaan, dan pembentukan kemitraan. Dampak dari eksistensi BUMDes Semarak Berseri mencakup peningkatan pendapatan masyarakat dan peningkatan pengetahuan pegawai BUMDes.
9.	Lidiya Paramita, Lesi Hertati, Lilis Puspitawati, Rilla Gantino, & Meifida Ilyas	2021	Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pusat Perkembangan Ekonomi Desa, Desa Maju Indonesia Sejahtera BUMDes Tanjung Mayan (Danau Teloko)	BUMDes telah sukses membawa dampak positif terhadap peningkatan ekonomi desa dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, BUMDes juga memberikan kontribusi positif terhadap keamanan ekonomi masyarakat desa. Pembangunan desa mencapai kemajuan yang signifikan berkat dana yang dihasilkan dari keberhasilan BUMDes. Secara keseluruhan, BUMDes dianggap berhasil dan beroperasi dengan efektif karena memberikan dampak positif yang konkret bagi masyarakat desa. Keberhasilan ini sangat terkait dengan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat, terutama dalam hal pengembangan keterampilan berusaha, peningkatan

				pengetahuan, dan perbaikan sikap, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada peningkatan pendapatan.
10.	8 Pilia Angriani, Amaliatulwalidain, & M. Qur'anul Kariem	2023	Upaya Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Pembangunan Ekonomi Kelompok Tani Desa Muara Gelumpai Kecamatan Muara Payang Kabupaten Lahat)	Usaha pemerintah desa, khususnya yang diinisiasi oleh kepala desa, dalam meningkatkan pemberdayaan kelompok tani menghadapi tantangan yang cukup besar. Kurangnya efektivitas tampak dari beberapa hambatan, seperti minimnya upaya sosialisasi dan pembinaan untuk kelompok 8, serta keterbatasan fasilitas infrastruktur. Selain itu, kurangnya perhatian dan komitmen yang kuat dari kepala desa dalam perencanaan program dan kebijakan untuk kelompok tani menjadi kendala lain. Penggunaan teknologi pertanian yang masih sederhana karena 8-annya adopsi teknologi juga menjadi masalah, termasuk realisasi anggaran dana desa 158 kurang optimal untuk pemberdayaan kelompok tani. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk mengatasi kendala-kendala ini dan memastikan pemberdayaan kelompok tani dapat berjalan secara efektif di tingkat 10.
11.	Pamuji Muhammad Jakak, & Nadia Sahurina	2022	59 Rancang Bangun Data Digital Service Pada Badan Usaha Milik Desa Kabupaten OKU Timur	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Sukoharjo, Kecamatan Buay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur, bersama dengan penduduknya, memerlukan 136-an digital sebagai alat untuk mendukung operasional kegiatan usaha di

				desa. Hal ini bertujuan untuk mengintegrasikan desa ke dalam sistem layanan digital. Dalam konteks ini, penting untuk memerhatikan aspek infrastruktur, seperti ketersediaan jaringan internet di desa, serta perlu mempertimbangkan perangkat keras yang ada di Kantor Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
12.	Bambang Sulistyono, Akhmad Rosihan, Alif Susilowati Utama, & Hendra Alfani	2022	Pelatihan dan Pengurusan PIRT Produk Kopi dan Gula Aren BUMDes "Karya Usaha" Desa Sipatuhu Kabupaten OKU Selatan	Gerakan inovatif diaktualisasikan melalui peningkatan kesadaran bersama masyarakat, dengan tujuan memberdayakan diri dan meningkatkan manajemen usaha. Realisasi dari gerakan ini juga secara mencolok tercermin dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Ini merupakan langkah nyata dalam mencapai kemajuan, yang perlu terus didorong melalui keyakinan bersama. Desa Sipatuhu adalah contoh konkret di mana masyarakatnya telah memulai dan berhasil membuktikan konsep ini dengan baik. Masyarakat memiliki pemahaman yang mendalam terkait potensi yang dimiliki oleh desanya.
13.	Fida Muhtia, Agil Novriansa, Shelfi Malinda, & Muizzudin	2022	Pelatihan Manajemen Bisnis Dan Aplikasi Pengelolaan Keuangan Berbasis Telepon Pintar Pada BUMDes	Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan bisnis di BUMDes Kerinjing masih belum mencapai tingkat optimal, walaupun BUMDes telah memiliki pemahaman teoritis tentang manajemen bisnis. Pengenalan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis Android juga memberikan kemudahan bagi

				staf BUMDes, yang sebelumnya melakukan pencatatan keuangan secara manual dan sederhana.
14.	32 Burhanudin, Yusnami, Arista Hakiki, & Sri Maryati	2020	Pelatihan Perhitungan Biaya Produk Utama dan Sampingan pada Badan Usaha Milik Desa di Desa Kerinjing, Kabupaten Ogan Ilir	Warga Desa Kerinjing memiliki keterampilan dalam mengenali contoh produk sampingan yang dihasilkan oleh UMKM Desa, mengidentifikasi penjualan produk sampingan, dan mengurangi penempatan hasil penjualan produk sampingan sebagai produk utama dari UMKM.
15.	Muhlisin, Nova Yanti Maleha, & Muharir	2022	25 Pengaruh Pemberdayaan BUMDes dan Pelatihan Pengelolaan Sampah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten Ogan Komering Ilir	Parameter pada pemberdayaan BUMDes secara individual menunjukkan dampak yang sangat positif dan signifikan pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal yang sama berlaku untuk parameter pelatihan pengelolaan sampah yang secara individual memberikan dampak positif dan signifikan pada peningkatan kesejahteraan keluarga. Selain itu, ketika kedua variabel tersebut digabungkan secara bersamaan (simultan), keduanya juga memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan kesejahteraan keluarga.

Sumber : Ditolah oleh penulis, 2024

2.2 Posisi Penelitian

Beberapa temuan dari penelitian di atas mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dari BUMDes, seperti kurangnya pengetahuan masyarakat, sebagaimana tercatat dalam penelitian-penelitian sebelumnya (Terttiaavini, Sofian, & Tedy Setiawan Saputra; Randi Yopanggi, Muharir, & Bagus Setiawan; Romsa Endrekson). Di sisi lain, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erlisa Saraswati, Faisal Nomaini, Kgs. Muhammad Sobri, Rona Angrainie, Umi Aemanah, Sigit Priyono, Vovi Sinta B, Lidiya Paramita, Lesi Hertati, Lilis Puspitawati, Rilla Gantino, Muhlisin, Nova Yanti Maleha, & Muharir dan Meifida Ilyas), menunjukkan adanya dampak positif dari keberadaan BUMDes. Namun, beberapa penelitian lain juga menyoroti bahwa pemberdayaan masyarakat dalam mendukung ekonomi desa melalui BUMDes masih belum optimal, seperti yang terungkap dalam penelitian oleh (Dyah Hapsari Eko Nugraheni, Fitria, Pilia Angriani, Amaliatulwalidain, dan M. Qur'anul Kariem).

Kemudian beberapa peneliti lain yang dilakukan (Bambang Sulisty, Akhmad Rosihan, Alif Susilowati Utama, & Hendra Alfani, Fida Muhtia, Agil Novriansa, Shelfi Malinda, & Muizzudin, Burhanudin, Yusnaini, Arista Hakiki, & Sri Maryati, Pamuji Muhammad Jakak, & Nadia Sahurina), mengungkapkan bahwa pelatihan berbasis teknologi dapat memberikan pengembangan yang cukup pada masyarakat dan dapat memberikan perubahan pada desa. Ketika membahas mengenai BUMDes, perlu diingat bahwa pemberdayaan yang efektif tidak hanya bersifat finansial, melainkan juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan, perencanaan program, dan optimalisasi sumber daya lokal.

Tingkat keterlibatan aktif masyarakat dapat diukur melalui partisipasi dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa, keterlibatan dalam kegiatan BUMDes, serta peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan usaha ekonomi desa. Oleh karena itu, penelitian ini akan terus menggali aspek-aspek ini untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai efektivitas dan dampak BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pulau Semambu.

⁴⁵ 2.3 Landasan Teori

2.3.1 Teori Efektivitas

Istilah "efektif" merupakan berasal dari bahasa Inggris, yakni "*effective*," yang memiliki makna berhasil atau sukses dalam pelaksanaannya. Dalam kamus ilmiah yang umum digunakan, efektivitas diartikan dengan sebagai kesesuaian pemanfaatan, Efektivitas merujuk pada hasil yang diperoleh atau bantuan terhadap tujuan tertentu. Hal ini menjadi kunci ⁸⁸ utama dalam pencapaian tujuan atau target yang sudah ditetapkan di berbagai organisasi, kegiatan, atau program. Suatu hal dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuan atau target ²⁸ yang telah ditetapkan. Secara umum, efektivitas diartikan sebagai sejauh mana pencapaian suatu tujuan yang sudah menjadi target sebelumnya. Konsep efektivitas sangat ¹⁰⁹ terkait dengan perbandingan antara target yang diharapkan dan hasil yang sebenarnya telah dicapai.

⁷⁰ Menurut Ravianto dalam Masruri (2014:11), menjelaskan bahwa Efektivitas merupakan sebagai tingkat keberhasilan suatu pekerjaan, ¹⁷³ sejauh mana seseorang dapat menghasilkan output yang sesuai dengan ekspektasi.

Dengan kata lain, jika tugas ⁶⁴ dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, itu menandakan efektivitas. termasuk dalam aspek waktu, biaya, dan kualitas, maka dapat dianggap sebagai tindakan yang efektif. Efektivitas ini merupakan hasil dari pengambilan keputusan ²³ yang bertujuan untuk memberikan arahan kepada tenaga kerja bawahan, atau yang dikenal sebagai manajemen (Gafar, 2021).

Menurut Gibson dalam Bungkaes (2013:46), mendefinisikan efektivitas sebagai evaluasi yang dilakukan terkait dengan pencapaian perorangan, kelompok, dan organisasi. Semakin mendekati pencapaian mereka terhadap kriteria yang diinginkan. Jadi, semakin efektif penilaian terhadap mereka dianggap (Mufida et al., 2018).

Menurut Siagian (2007:24), efektivitas kerja dapat diartikan sebagai penyelesaian tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ini berarti bahwa penilaian terhadap kualitas pelaksanaan suatu tugas tergantung pada sejauh mana tugas tersebut diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, bukan hanya fokus pada metode pelaksanaan, pelaksanaannya, atau biaya yang dikeluarkan untuk tugas tersebut (Mufida et al., 2018).

2.3.2 Indikator Efektivitas

Beberapa indikator Menurut Campbell J.P, (1970), dalam buku Manajemen Birokrasi dan Kebijakan oleh Dyah Mutiarin dan Arif Zainudin tahun 2021, melibatkan ³⁹ keberhasilan program pencapaian target, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, dan pencapaian keseluruhan

tujuan (Mutiarin & Zaenudin, 2014). Penjelasan lebih lanjut dapat ditemukan dalam konteks berikut:

1. **Keberhasilan Program:** Keberhasilan program BUMDes Pulau Semambu bisa dinilai dari pencapaian hasil target yang telah ditetapkan. Ini mencakup evaluasi terhadap program-program yang telah diimplementasikan oleh BUMDes, sejauh mana program tersebut berhasil mencapai sasaran awal dan memberikan manfaat kepada masyarakat Pulau Semambu.
2. **Keberhasilan Sasaran:** Fokus pada tingkat pencapaian sasaran yang telah ditetapkan oleh BUMDes. Misalnya, sejauh mana BUMDes berhasil meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Pulau Semambu, menciptakan lapangan kerja, atau mendukung usaha mikro dan kecil di wilayah tersebut.
3. **Kepuasan Terhadap Program:** Melibatkan evaluasi dari perspektif partisipan dan pihak terkait, termasuk masyarakat lokal dan pihak yang terlibat dalam kegiatan BUMDes. Kepuasan terhadap program mencerminkan sejauh mana kebijakan dan kegiatan BUMDes memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat Pulau Semambu.
4. **Tingkat Input dan Output:** Mengukur efisiensi dan produktivitas BUMDes dengan memeriksa hubungan antara input dan output. Hal ini mencakup evaluasi terhadap pengelolaan sumber daya, baik finansial maupun non-finansial, serta output yang dihasilkan oleh BUMDes, seperti

pembangunan infrastruktur, pelatihan masyarakat, atau pengembangan usaha lokal.

5. **Pencapaian Tujuan Menyeluruh:** Menilai keseluruhan pencapaian tujuan BUMDes Pulau Semambu, termasuk ¹¹⁰ sejauh mana BUMDes dapat memberikan dampak positif dalam pembangunan dan kesejahteraan di tingkat desa. Hal ini melibatkan analisis terhadap keterlibatan masyarakat, pembangunan berkelanjutan, dan kontribusi BUMDes terhadap peningkatan mutu hidup masyarakat Pulau Semambu secara menyeluruh (Mamonto et al., 2022).

⁹⁷ 2.4 Konsep Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

2.4.1 Pengembangan BUMDes

BUMDes adalah entitas ekonomi yang diurus oleh penduduk dan pemerintah setempat di tingkat desa. Fokus utamanya adalah untuk memperkuat basis ekonomi desa, dan pendiriannya didasarkan pada kebutuhan dan peluang spesifik desa tersebut. ¹⁶ Undang-Undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah menjadi landasan ¹⁸⁰ untuk pembentukan BUMDes, terutama bertujuan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Jika BUMDes dapat menjadi sumber pendapatan asli desa, hal ini akan merangsang dukungan positif dari pemerintah desa terhadap pendirian BUMDes. Sebagai institusi ekonomi di pedesaan, BUMDes perlu menonjolkan perbedaannya dibandingkan dengan lembaga ekonomi konvensional. Tujuannya adalah agar ¹⁴ BUMDes dapat memberikan kontribusi yang berarti demi peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, sambil

mencegah tumbuhnya sistem ekonomi kapitalis yang bisa mengancam nilai-nilai sosial masyarakat.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, dalam buku Panduan BUMDes tahun 2007, Terdapat 7 ciri-ciri utama yang menjadi pembeda BUMDes dari institusi ekonomi perdagangan pada umumnya. Pertama, kepemilikan dan manajemennya dilakukan bersama-sama oleh warga desa. Kedua, modal usahanya berasal ¹⁴ dari desa (51%) dan masyarakat (49%) melalui penyertaan modal. Ketiga, pengoperasian yang didasarkan pada pandangan ²⁶ bisnis yang berasal dari budaya setempat. Keempat, bidang usaha BUMDes disesuaikan dengan ²⁶ potensi dan informasi pasar desa. Kelima, pendapatan yang diperoleh akan diarahkan untuk bagaimana dapat Meningkatkan kesejahteraan warga dan komunitas melalui kebijakan lokal. Keenam, BUMDes mendapatkan fasilitasi dari pemerintah di berbagai tingkatan. Ketujuh, pelaksanaan operasionalnya dikendalikan ¹⁰⁵ secara bersama-sama oleh pemerintah desa, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), dan anggota (Parhusip & Kamilen, 2021)

Salah satu tujuan pemerintah adalah memberikan dukungan guna mempercepat pembangunan di desa. ⁹² Melalui Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendesa PDTT), pemerintah telah m enyusun empat program utama sebagai strategi untuk mempercepat pembangunan pedesaan. Keempat program tersebut mencakup, yaitu :

- 4.1 Pembentukan ¹⁰⁰ Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (Prukades);
- 4.2 Pembangunan ⁵ embung air desa;
- 4.3 Pengembangan ⁶³ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes); dan
- 4.4 Membangun Infrastruktur Olahraga Desa (Raga Desa).

BUMDes, yang dikenal sebagai Badan Usaha Milik Desa, merupakan bagian dari keempat program prioritas tersebut. BUMDes dibentuk sebagai lembaga di tingkat ⁵ desa dengan tujuan ⁶³ Memanfaatkan sumber daya yang tersedia ⁵ di desa untuk menghasilkan pendapatan bagi masyarakat setempat. Pembentukan BUMDes yang menyesuaikan ¹²¹ dengan kebutuhan dan potensi yang ada ⁵ di desa, khusus ¹²¹ desa tersebut. Selain itu, pendirian BUMDes juga melibatkan Peningkatan kemampuan yang didukung oleh kebijakan pemerintah daerah. Langkah ini diambil sebagai upaya untuk melindungi usaha desa ini dari potensi ancaman yang mungkin timbul dari investor besar atau pihak modal eksternal (Novanda et al., 2019).

2.4.2 Tujuan Pendirian BUMDes

Adapun tujuan didirikan ¹⁷⁶ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagaimana ²⁹ tertuang pada ²⁹ Peraturan Menteri Desa, Daerah Tertinggal dan ²⁹ Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Bab II tentang ²⁹ Pendirian BUMDes pasal 3 ²⁹ yaitu:

1. Peningkatan ekonomi perdesaan.
2. Optimalkan penggunaan pendapatan ²⁹ Desa untuk ²⁹ kepentingan kesejahteraan di ²⁹ Desa.

3. Promosikan inisiatif masyarakat untuk mengelola peluang perekonomian Desa.
4. Perluas kolaborasi bisnis antara desa atau dengan mitra eksternal.
5. Membangun potensi dan rangkaian pasar yang memfasilitasi keperluan pelayanan umum warga.
6. Bertambahnya peluang pekerjaan.
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan layanan umum, pertumbuhan ekonomi, dan distribusi ekonomi di desa.
8. Optimalkan pendapatan penduduk dan pendapatan asli Desa (Sari et al., 2021).

Prinsip-prinsip dasar menurut (Kementerian Desa, 2017), dalam membentuk Badan Usaha Milik Desa adalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan: Prinsip ini mengacu pada peningkatan kapasitas masyarakat dengan melibatkan mereka secara aktif dan memberikan tanggung jawab kepada mereka.
2. Keberagaman: Ditegaskan bahwa usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat memiliki beragam jenis, dan keberagaman yang meliputi ini diintegrasikan sebagai komponen dari entitas usaha BUMDes tanpa mengubah status dan kepemilikan ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat.
3. Partisipasi: Manajemen BUMDes diharapkan dapat merangsang masyarakat untuk berperan aktif, sehingga mereka memiliki dan berbagi

tanggung jawab dalam mengawal kelangsungan dan perkembangan BUMDes.

4. Demokrasi: Prinsip ini mengindikasikan bahwa pengelolaan BUMDes harus berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat dan di organisir dengan memperhatikan perspektif penyelenggaraan administrasi keuangan yang tepat.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, Menurut ⁸⁵ Anom Surya Putra, dalam Buku *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa* 2015, bahwa pembentukan BUMDes bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mendorong perkembangan desa (Putra, 2015). Diharapkan bahwa dengan keberadaan BUMDes, ekonomi desa dapat tumbuh, masyarakat desa dapat mencapai kesejahteraan, potensi desa dapat dikelola secara optimal, peluang dan jaringan pasar dapat tercipta, serta lapangan pekerjaan dapat terbuka. ¹⁷² BUMDes didirikan berdasarkan evaluasi kebutuhan dan potensi desa, termasuk ⁵ pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, pemanfaatan sumber daya ⁵ desa yang belum optimal, adanya permintaan pasar, ketersediaan SDM yang kompeten untuk mengelola bisnis, dan unit-unit usaha yang belum terakomodasi dengan baik. ⁵ Desa dan masyarakat di dalamnya menjadi elemen penting yang tak terpisahkan dari BUMDes. BUMDes hadir sebagai penyelamat ekonomi desa, dan oleh karena itu, BUMDes ditujukan untuk memenuhi kepentingan seluruh desa. BUMDes hadir untuk desa dan bersama masyarakat desa. Oleh karena itu, konsep utama di balik pendirian BUMDes adalah untuk menjadi pilar utama dalam pembangunan sumber daya ekonomi

desa, dengan fokus pada kesejahteraan dan perkembangan komprehensif masyarakat desa.

2.4.3 Regulasi Peraturan Perundang-Undangan

Di tingkat ¹⁶⁴ desa, Badan Usaha Milik Desa sangat penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Aturan-aturan yang mengatur Bumdes memiliki peran yang besar dalam membantu pengembangan ekonomi di desa. ¹⁶⁹ Dalam bagian ini, kita akan memahami lebih dalam tentang peraturan-peraturan ini dan bagaimana mereka membimbing Bumdes dalam menjalankan tugasnya untuk mensejahterakan masyarakat desa. Regulasi BUMDes, yaitu :

1. Regulasi BUMDes

BUMDes memiliki regulasi internal dan eksternal yang mengatur berbagai aspek. Regulasi internal mencakup ⁵ anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan SOP untuk unit usaha. Sementara itu, regulasi eksternal melibatkan kerjasama dengan pihak lain, seperti perusahaan dan BUMDes lainnya, serta patuh terhadap aturan pemerintah, seperti Peraturan Menteri Dalam Negeri dan peraturan daerah. ²⁶ UU No. 6/2014 tentang Desa dan regulasi terkait memainkan peran penting dalam memperkuat BUMDes. Penting bagi BUMDes untuk mengelola dirinya sesuai dengan peraturan untuk membangun kepercayaan Masyarakat (Suharyanto et al., 2014).

Peraturan Pemerintah ³³ Nomor 11 Tahun 2021 yang berkaitan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dilengkapi dengan Peraturan Menteri

Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2021 mengenai proses Registrasi, Pendataan, Pemingkatan, Pembinaan, Pengembangan, dan Pengadaan Barang dan/atau Jasa Badan Usaha Milik Desa/Badan Usaha Milik Desa Bersama, menjelaskan bahwa BUMDes adalah Badan hukum yang didirikan oleh desa dapat berupa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau lembaga lainnya yang disesuaikan dengan ketentuan hukum setempat atau sejumlah desa untuk mengelola berbagai usaha, mengoptimalkan penggunaan aset, meningkatkan investasi dan produktivitas, menyediakan pelayanan, serta mengembangkan berbagai jenis usaha lainnya demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara optimal (Sari et al., 2021). Selain itu, peraturan pemerintah ini membedakan BUMDes menjadi (i) BUMDes dan (ii) BUMDesma. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada penyertaan modal dan proses pendiriannya; BUMDes mendapatkan modal dari desa dan didirikan melalui musyawarah desa yang kemudian diatur melalui peraturan desa, sementara modal BUMDesma berasal dari desa-desa yang setuju dan didirikan melalui musyawarah kesepakatan antar desa yang ditetapkan melalui peraturan bersama kepala desa. Dengan kata lain, BUMDesma adalah Badan Usaha Bersama yang dimiliki oleh desa-desa yang sepakat untuk membentuk usaha bersama karena memiliki potensi yang serupa, luas wilayah, lokasi strategis, dan sebagainya (Sari et al., 2021).

2. Regulasi Pendirian BUMDes

Proses pendirian BUMDes diatur oleh Permendes No. 4/2015, yang mengalami perubahan⁵⁶ melalui UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP No. 11/2021 (Sari et al., 2021). Langkah-langkah dalam pendirian BUMDes/BUMDesma¹² melibatkan Musyawarah Desa, penetapan Peraturan Desa/Peraturan Bersama Kepala Desa, dan pendaftaran sebagai badan hukum. Dengan adanya regulasi baru, status BUMDes sebagai Badan Hukum Entitas Baru memberikan dampak positif, seperti mempermudah kemitraan, Mendorong pengembangan potensi lokal, mempercepat pertumbuhan ekonomi regional, serta mencapai target Sustainable Development Goals (SGDs) nasional. Ini memberikan peluang bagi BUMDes untuk berkembang demi kesejahteraan desa.

Berdasarkan PP No. 11 tahun 2021,¹²⁷ dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang harus diambil untuk mendirikan BUMDes/BUMDesma adalah sebagai berikut:

- a. Musyawarah Desa untuk BUMDes/Musyawahar Antar Desa untuk BUMDes bersama. Dalam Musyawarah Desa atau Musyawarah Antar Desa, hal-hal yang perlu disepakati antara lain:
 - Struktur pengelola BUMDes/BUMDes Bersama.
 - Modal usaha BUMDes/BUMDes Bersama.
 - Dokumen¹³⁹ Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BUMDes/BUMDesma.

- b. Keputusan yang dihasilkan dari Musyawarah Desa yang diambil oleh Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa menjadi Peraturan Desa mengenai Pendirian BUMDes.
- c. Peraturan Desa dan Peraturan Bersama Kepala Desa minimal harus mencakup:
- Penentuan pendirian BUMDes/BUMDesma.
 - Anggaran Dasar BUMDes/ BUMDesma.
 - Penentuan jumlah modal yang disertakan oleh Desa dan/atau masyarakat Desa dalam upaya pendirian BUMDes/BUMDes Bersama.
- d. Untuk mendapatkan status badan hukum, BUMDes/BUMDesma harus mendaftar kepada menteri melalui sistem informasi yang terintegrasi di Desa, yang terhubung dengan Sistem administrasi badan hukum kementerian yang diatur sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku di dalam kementerian tersebut yang bertanggung jawab atas urusan pemerintahan di sektor hukum dan hak asasi manusia.
- e. Setelah proses pendaftaran, BUMDes/BUMDesma akan diberikan sertifikat pendaftaran badan hukum oleh kementerian yang bertanggung jawab atas urusan pemerintahan di bidang hukum dan hak asasi manusia. Sertifikat ini menjadi dasar hukum untuk operasional BUMDes/BUMDesma (Sari et al., 2021).

¹⁶ 2.5 Konsep Pembangunan Desa

2.5.1 Pembangunan Desa

Menurut Tjokrowinoto, 2007:36, dalam buku pembangunan desa dalam perspektif sosiohistoris yang dikutip Umar Nain 2019, pembangunan desa dilakukan dalam 3 (tiga) asas :

1. Azas Pembangunan integral adalah upaya untuk mengembangkan semua aspek masyarakat desa secara seimbang, termasuk pertanian, pendidikan, kesehatan, perumahan, dan lain-lain, guna memastikan pertumbuhan yang harmonis, terutama dalam konteks pembangunan ekonomi.
2. Azas Kekuatan Sendiri menyatakan bahwa setiap upaya harus terutama bergantung pada potensi atau kemampuan yang ada di dalam desa itu sendiri, tanpa menunggu bantuan dari pemerintah sebagai prioritas utama.
3. Azas Permufakatan Bersama berarti bahwa upaya pembangunan harus terfokus pada bidang-bidang yang benar-benar dibutuhkan oleh anggota masyarakat desa yang terlibat, dan keputusan untuk melaksanakan proyek tersebut tidak didasarkan pada perintah dari pihak atasan, tetapi diputuskan secara bersama oleh anggota masyarakat desa (Nain, 2019).

²⁸ 2.5.2 Perencanaan Pembangunan Desa

¹²⁹ Dalam **Garis Panduan Pembangunan Desa**, yang dipersiapkan oleh **Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 114 Tahun 2014**, dijelaskan bahwasannya proses **untuk** melaksanakan perencanaan pada **pembangunan desa merupakan** sebuah rangkaian **kegiatan yang akan diselenggarakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan partisipasi Badan Permusyawaratan Desa** ⁷⁶

(BPD) termasuk dalam proses untuk melakukan pengambilan keputusan dan juga pelaksanaan program pembangunan di tingkat desa dan pada elemen masyarakat desa. Target dari proses ini bagaimana cara memaksimalkan penggunaan sumber daya di desa untuk mencapai target pembangunan desa. Pendekatan Pembangunan partisipasi menjadi menjadi sebuah sistem untuk mengelola pada pembangunan di desa dan daerah pedesaan yang dipimpin oleh kepala desa, dengan menekankan pada nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, dan semangat gotong royong guna mencapai Tujuan utama adalah Menciptakan perdamaian dan keadilan sosial merupakan tujuan utama dari Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa, yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan warga dengan cara memperkaya pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan pemanfaatan sumber daya. Hal ini direalisasikan dengan menetapkan kebijakan, program, dan kegiatan yang sesuai, serta memberikan pendampingan yang relevan, sesuai dengan kebutuhan dan masalah utama yang dihadapi oleh warga desa. Pemerintah Desa merencanakan pembangunan desa sesuai dengan kewenangannya dan mengacu pada perencanaan tingkat kabupaten/kota. Proses perencanaan dan pembangunan desa melibatkan partisipasi aktif seluruh masyarakat desa. Warga desa memiliki hak untuk melakukan pemantauan terhadap jalannya pembangunan desa (Kessa, 2015).

Menurut Wahyudin Kessa (2015:18-19), dalam buku perencanaan pembangunan desa, bahwasannya pada konteks Untuk perencanaan dan

pelaksanaan pembangunan desa, pemerintah desa mendapat dukungan dari pemerintah daerah kabupaten/kota, yang dijalankan secara teknis oleh tenaga pendamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat desa, dan/atau pihak ketiga. Camat atau sebutan lainnya bertanggung jawab atas koordinasi pendampingan di wilayahnya. Rencana pembangunan desa disusun dengan jangka waktu yang telah ditentukan, mencakup:

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) yang berlaku Selama enam tahun; dan
 2. Rencana Pembangunan Tahunan Desa, juga disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa), yang merupakan penjabaran dari RPJM Desa dan berlaku selama satu tahun
- Pembangunan Jangka Menengah Desa dan Rencana Kerja Pemerintah Desa diresmikan dengan peraturan desa.

2.5.3 Indikator Kesejahteraan dan Pertumbuhan

Indikator kesejahteraan yang dilihat dari ukuran perekonomian, indikator kemiskinan, dan indikator kesejahteraan melibatkan sejumlah parameter yang mencerminkan kondisi ekonomi dan sosial suatu Masyarakat (Wibowo et al., 2019). Berikut penjelasan lebih rinci untuk setiap indikator tersebut:

1. Indikator Perekonomian:
 - a. Pertumbuhan Ekonomi: Merupakan indikator yang mengukur perubahan positif dalam nilai total produk dan layanan yang

dihasilkan oleh suatu negara atau daerah dalam jangka waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi yang positif sering dianggap sebagai tanda kemajuan ekonomi.

- b. PDRB Perkapita (Produk Domestik Regional Bruto Perkapita):

Mengukur nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah, dibagi dengan jumlah penduduknya. PDRB perkapita memberikan gambaran tentang tingkat pendapatan rata-rata per individu di suatu wilayah.

2. Indikator Kemiskinan:

- a. Tingkat Kemiskinan: Merupakan persentase penduduk orang-orang yang masih di bawah garis kemiskinan adalah mereka yang memiliki pendapatan dianggap tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

- b. Jumlah Orang Miskin: Mengukur total individu yang berada di bawah garis kemiskinan dalam suatu populasi. Angka ini memberikan gambaran konkret tentang besarnya masalah kemiskinan di suatu wilayah.

3. Indikator Kesejahteraan:

- a. Tingkat Pengangguran: Mengukur persentase angkatan kerja yang tidak bekerja dan mencari pekerjaan aktif. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menjadi indikator sulitnya masyarakat memperoleh pekerjaan.

- b. Indeks Gini: Merupakan ukuran ketidaksetaraan distribusi pendapatan di suatu wilayah. Semakin tinggi nilai indeks Gini, semakin tinggi tingkat ketidaksetaraan.
- c. Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Indeks yang mencakup indikator kesejahteraan seperti ⁹³ harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pendapatan per kapita. IPM memberikan gambaran holistik tentang kesejahteraan sosial dan ekonomi suatu masyarakat.

Dengan memperhatikan indikator-indikator ini, pemerintah, peneliti, dan lembaga pembangunan dapat memantau dan mengevaluasi tingkat kesejahteraan masyarakat, mengidentifikasi masalah yang perlu diatasi, serta merancang kebijakan untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi suatu wilayah.

2.6 Definisi Konsepsional

- a. Para ahli menjelaskan berbagai teori mengenai efektivitas, yang mengartikan efektivitas sebagai pencapaian ²³ keberhasilan suatu tindakan atau program sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, efektivitas mencerminkan sejauh mana suatu usaha dapat mencapai hasil ²⁸ yang diinginkan secara efisien dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- b. Pembangunan Desa merupakan serangkaian langkah dan kebijakan yang ⁵⁸ bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup serta memberdayakan masyarakat di daerah perdesaan.

- c. BUMDes merupakan entitas bisnis ⁹⁹ di tingkat desa yang dijalankan oleh penduduk desa dan pemerintah setempat dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian lokal, didirikan berdasarkan ⁸⁰ potensi yang ada di wilayah tersebut.

2.7 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan standar ukur ataupun Indikator penelitian dalam mengaitkan inti dari suatu variabel dengan cara menentukan aktivitas atau tindakan yang harus dilakukan dengan menggunakan teori Campbell J.P. (dalam Mamonto et al., 2022) yaitu :

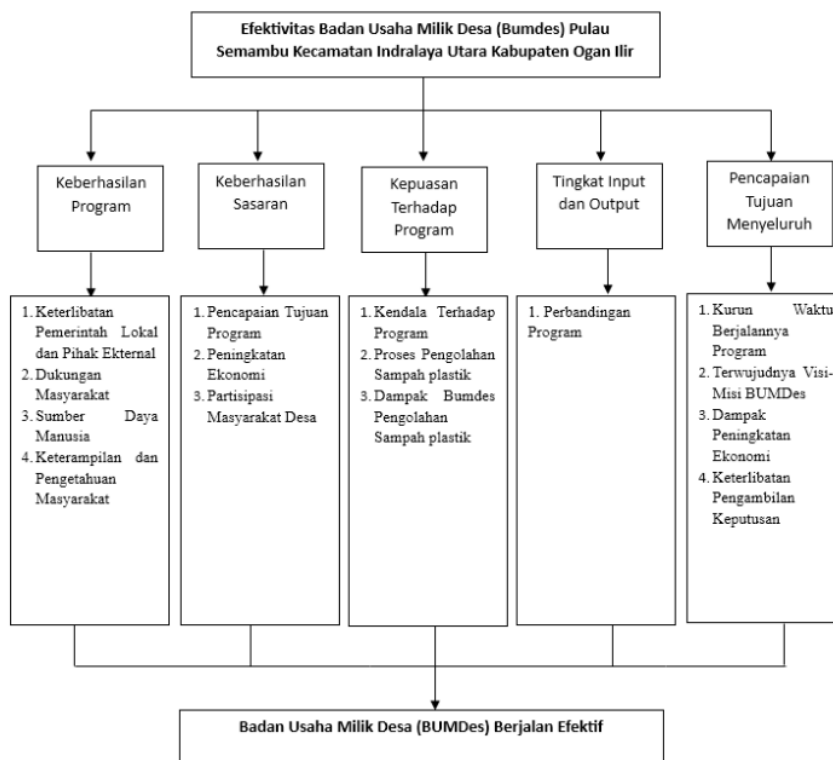
Tabel 2.2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sub- Indikator
Efektivitas	Keberhasilan Program	1. Keterlibatan Pemerintah Lokal dan Pihak Eksternal 2. Dukungan Masyarakat 3. Sumber Daya Manusia 4. Keterampilan dan Pengetahuan Masyarakat
	Keberhasilan Sasaran	1. Pencapaian Tujuan Program 2. Peningkatan Ekonomi 3. Partisipasi Masyarakat Desa
	Kepuasan Terhadap Program	1. Kendala Terhadap Program 2. Proses Pengolahan Sampah plastik 3. Dampak Bumdes Pengolahan Sampah plastik
	¹²⁸ Tingkat Input dan Output	1. Perbandingan Program
	Pencapaian Tujuan Menyeluruh	1. Kurun Waktu Berjalannya Program 2. Terwujudnya Visi-Misi BUMDes 3. Dampak Peningkatan Ekonomi 4. Keterlibatan Pengambilan Keputusan

Sumber : Diolah oleh penulis, 2024

2.8 Alur Pemikiran

Untuk mempermudah proses penyusunan rencana penelitian, diperlukan suatu landasan berpikir yang dapat dijadikan pedoman dalam menguraikan masalah yang disorot. Berikut adalah beberapa tahap yang dapat dilakukan untuk menilai efektivitas BUMDes Pulau Semambu di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, pada tahun 2020.



41
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir
 Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Data kualitatif Menurut Nasution (2023), adalah informasi yang diperoleh dari tanggapan individu terhadap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Data ini berfungsi untuk memahami dan menggambarkan suatu fenomena atau objek. Berbeda dengan data numerik, data kualitatif bersifat non-numerik dan biasanya dikumpulkan melalui observasi, pencatatan, atau perekaman. Metode pengumpulan data ini meliputi observasi, wawancara mendalam, diskusi kelompok, dan metode serupa lainnya. Data ini kemudian dikelompokkan berdasarkan atribut dan karakteristik tertentu dari fenomena yang diteliti.

Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap situasi atau fenomena tertentu secara rinci dan terperinci terhadap perkembangan suatu kasus, program, peristiwa, aktivitas, proses, atau individu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan detail tentang fenomena yang diteliti, dan kontekstual, memberikan kejelasan pada dinamika yang terlibat, dan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan atau fenomena yang akan diteliti. Dengan memilih metode penelitian ini, diharapkan penelitian dapat menjadi peran atau kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman isu-isu sosial atau kemanusiaan yang sedang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian adalah tahap penting dalam menyusun evaluasi yang relevan dan bermakna. Peneliti melakukan langkah ini dengan cermat untuk memastikan bahwa lingkungan yang dipilih sesuai dengan obyek penelitian yang akan diteliti. Diskusi yang intensif dengan pihak terkait, seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sumatera Selatan, merupakan bagian integral dari proses ini. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari sumber-sumber lokal yang dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang kondisi dan konteks lokal.

Lokasi penelitian yang akhirnya dipilih, yakni Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, dipilih setelah pertimbangan matang. Pemilihan lokasi ini sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, terutama dalam konteks membahas lebih lanjut tentang Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Desa pulau semambu diharapkan dapat memberikan gambaran yang representatif terhadap situasi yang sedang diamati.

Sehingga, pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan itikad baik dengan mempertimbangkan kepentingan maksimal dalam mencapai tujuan penelitian. Lokasi tersebut diharapkan mampu menjadi cerminan yang akurat dari realitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), sehingga temuan yang dihasilkan memiliki relevansi dan signifikansi yang tinggi dalam konteks evaluasi efektivitas BUMDes.

3.3 Data dan Sumber Data

Data cara penulis mengumpulkan data untuk kajian ini yakni:

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, yakni melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri, seperti melalui survei, wawancara, observasi, atau eksperimen (Siregar et al., 2022).

9

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan atau disusun sebelumnya oleh pihak lain, dan peneliti memperolehnya dari sumber-sumber tertulis seperti literatur, buku, dokumen resmi, atau basis data (Siregar et al., 2022).

17

3.4 Sumber Data

Sumber data untuk Penelitian ini didapat melalui pencarian dan analisis data dari berbagai sumber yang relevan dan dari berbagai instansi pemerintahan dan juga melibatkan partisipasi masyarakat di Desa Pulau Semambu. Peneliti menggali informasi dari berbagai sumber, termasuk instansi pemerintah seperti Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Selain itu, penelitian juga memanfaatkan pengetahuan langsung dari tokoh-tokoh desa, seperti Kepala Desa Pulau Semambu dan Wakil Kepala Desa. Penanggung Jawab BUMDes dan anggota BUMDes juga menjadi sumber data yang berharga dalam mengevaluasi efektivitas Badan Usaha Milik Desa.

150

Wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait seperti Kepala Desa, Wakil Kepala Desa, dan Penanggung Jawab BUMDes memberikan pemahaman yang mendalam tentang pandangan, kebijakan, dan pengalaman terkait BUMDes.

Anggota BUMDes juga memberikan perspektif internal yang berharga dalam menilai keberlanjutan dan kinerja BUMDes. Tidak hanya itu, penelitian ini juga mencakup partisipasi masyarakat Desa Pulau Semambu sebagai sumber data. Melalui wawancara dan interaksi langsung dengan masyarakat setempat, peneliti berusaha mendapatkan sudut pandang yang lebih luas tentang penerimaan, dampak, dan ekspektasi terkait dengan BUMDes.

Dengan menggabungkan berbagai sumber data dari instansi pemerintahan, tokoh desa, dan anggota masyarakat, ¹³⁷ diharapkan penelitian ini dapat memberikan ¹³ gambaran yang komprehensif dan akurat terkait dengan efektivitas **Badan Usaha Milik Desa di Desa Pulau Semambu**. Pendekatan ini memastikan adanya variasi perspektif dan informasi yang cukup untuk mendukung analisis mendalam dan temuan penelitian yang kaya.

⁵⁰
Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Asal	Jenis Kelamin
1.	Eka Rahmawati, S.Pd.I, M.Pd	³ Kepala Desa	Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten ² Ogan Ilir	Perempuan
2.	Karlita Yolanda	Koordinator Usaha BUMDes	Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten ¹ Ogan Ilir	Perempuan
3.	Fitri Agustini	Kaur Tata Usaha Umum dan Desa	Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	Perempuan
4.	Lina	Masyarakat	Desa Pulau ¹ Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	Perempuan
5.	Syaiful	Masyarakat	Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	Laki-laki

6.	Burhan	³ Masyarakat	Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	Laki-laki
7.	Sadaria	Masyarakat	¹ Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	Perempuan
8.	Sulaiman	Masyarakat	Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	Laki-laki
9.	Fatmawati	³ Masyarakat	Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	Laki-laki
10.	Mariana	Masyarakat	¹ Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	Perempuan
11.	Jamilah	Masyarakat	Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir	Perempuan

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2024

⁹⁴ 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, penelitian kualitatif kebanyakan menggunakan cara-cara yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Sugiyono (2013:285) menyatakan bahwa pengambilan data dilakukan dengan bermacam cara dan dari berbagai referensi atau sumber. Pengumpulan data adalah proses yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang relevan dan ¹¹² sesuai dengan konteks penelitian. Penting bagi proses pengumpulan data dilakukan dengan cara yang prosedural, sistematis, dan sesuai standar agar data yang diperoleh memiliki kualitas dan dapat diandalkan. ⁴ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. ⁸⁷ Observasi, kegiatan ini melibatkan pengamatan terhadap Badan Usaha Milik ³⁵ Desa (BUMDes) Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara

Kabupaten Ogan Ilir. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan terhadap objek yang sedang diteliti untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

- 4 b. Wawancara langsung dengan pihak/instansi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir serta masyarakat setempat. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan BUMDes di wilayah tersebut.
- 87 c. Dokumentasi, menggunakan teknik ini dengan mengambil foto terkait kegiatan usaha masyarakat secara langsung. Foto tidak hanya sebagai bukti visual, tetapi juga memberikan gambaran lengkap tentang kehidupan sehari-hari dan peran BUMDes dalam pengembangan ekonomi Desa Pulau Semambu.

Melalui ketiga kegiatan tersebut, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menggabungkan data yang diperoleh untuk membentuk satu set data lengkap. Tujuannya adalah untuk dapat menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi yang didasarkan dari hasil penelitian kepada pihak yang berkepentingan.

10 Ketiga teknik pengumpulan data tersebut, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, saling melengkapi dan bersinergi untuk membentuk satu kesatuan data yang utuh. Proses ini dilakukan secara prosedural, sistematis, dan standar, sesuai dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang baik. Hasil data yang terkumpul dari ketiga teknik tersebut nantinya akan disatukan untuk membentuk kesimpulan yang kokoh dan memberikan rekomendasi kepada pihak terkait

berdasarkan temuan yang ditemukan selama penelitian ini. Dengan demikian, pengumpulan data menjadi langkah kunci dalam menghasilkan analisis yang mendalam dan relevan dalam konteks ¹⁰² penelitian ini.

3.6 Analisis Data

Dalam domain analisis data kualitatif, Bogdan, seperti yang dikutip dalam buku karya Sugiyono (2013), mengemukakan bahwa ³⁷ proses analisis data melibatkan pencarian dan pengorganisasian data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber-sumber lainnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman dan menyajikan temuan dengan cara-cara yang mudah dimengerti oleh orang lain. Selain itu, proses analisis data ini melibatkan serangkaian langkah, termasuk pengorganisasian data, penjelasan dalam unit-unit tertentu, sintesis informasi, pembentukan pola, pemilihan aspek yang dianggap signifikan untuk dipelajari, dan pembuatan kesimpulan yang ¹⁰⁶ dapat diungkapkan kepada orang lain (Sugiyono, 2013).

Dalam mengarahkan penelitiannya, penelitian ini mengadopsi metode analisis data yang terinspirasi oleh panduan Miles dan Huberman. Panduan ini merinci proses analisis ke dalam tiga tahap utama, yaitu ¹²² reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data. Langkah-langkah ini dirancang untuk memberikan struktur yang jelas dalam menjalankan analisis data, memastikan bahwa hasilnya dapat mencapai tingkat akurasi dan validitas yang optimal. Dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Reduksi data, terjadi seleksi informasi yang sangat cermat untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan penelitian. Pemilihan informasi yang paling relevan dan fokus menjadi sorotan utama, dan pada tahap ini, elemen-elemen yang dianggap kurang relevan atau tidak mendukung tujuan penelitian dihilangkan. Data dipersingkat dengan cermat untuk memastikan bahwa hanya aspek-aspek krusial yang tetap, meningkatkan kesempatan untuk mencapai kesimpulan yang lebih akurat dan tepat.
2. Penyajian data, yang mencakup usaha untuk menyusun dan menampilkan informasi yang telah dikurasi dalam berbagai bentuk. Naratif, tabel, kerangka, atau format lainnya digunakan untuk membentuk gambaran yang komprehensif tentang data. Khususnya dalam konteks penelitian kualitatif, penyajian data memungkinkan penulis untuk menggambarkan peristiwa yang sedang berlangsung dengan cara yang memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual.
3. Menyimpulkan data merupakan momen kritis untuk merangkum temuan penelitian. Pertanyaan dan rumusan pertanyaan dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai panduan sepanjang perjalanan penelitian, dan kesimpulan diharapkan mampu memberikan jawaban atau pemahaman yang lebih dalam terhadap fenomena yang dijelaskan sebelumnya (Sugiyono, 2013).

Dengan menerapkan pendekatan ini, dapat disimpulkan bahwa analisis data tidak hanya merupakan suatu proses teknis semata, melainkan juga sebuah perjalanan intelektual yang mendalam. Pendekatan ini menciptakan dasar yang

kokoh bagi kesuksesan penelitian secara keseluruhan, karena melibatkan upaya serius untuk memahami, menginterpretasi, dan menyusun data dengan cermat.

Melalui ketaatan terhadap langkah-langkah yang diuraikan, penelitian dapat mencapai tingkat akurasi dan validitas yang optimal. Adanya pemahaman yang mendalam terhadap proses analisis data memberikan kontribusi berarti terhadap pemahaman ilmiah di bidang yang bersangkutan. Dengan demikian, peneliti dapat lebih yakin dalam menyampaikan temuan penelitian, menjadikan pengetahuan yang dihasilkan sebagai kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**4.1 Sejarah ¹ Desa Pulau Semambu**

² Desa Tanjung Seteko, yang terletak di Kecamatan Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, digabungkan untuk membentuk Desa Pulau Semambu. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 37 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten OKU Timur, OKU Selatan, dan Ogan Ilir, serta Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005, tindakan ini dilakukan. ⁹¹ Desa Pulau Semambu, yang terletak di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, diresmikan setelah melalui proses yang teliti dan berdasarkan pada ² Peraturan Daerah Kabupaten Ogan Ilir Nomor 22 Tahun 2005 mengenai Pembentukan dan Susunan Organisasi Kecamatan di Kabupaten Ogan Ilir dan Peraturan Daerah Nomor 23 Tahun 2005 mengenai Pembentukan, Penggabungan, dan Penghapusan Desa di Kabupaten Ogan Ilir (Dokumentasi Desa Pulau Semambu, 2023).

² Pada tanggal 12 Februari 2007, Bupati Ogan Ilir mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 44 Tahun 2006 yang menetapkan untuk dilakukan ⁶ pembentukan dan pemekaran Desa Induk Tanjung Seteko di Kecamatan Indralaya menjadi Kelurahan Timbangan, Desa Palem Raya, dan Desa Pulau Semambu di Kecamatan Indralaya Utara. Proses ini menjadi tonggak penting dalam sejarah administratif wilayah tersebut dengan pembentukan Desa Pulau Semambu sebagai entitas administratif baru. Seiring dengan itu, pada tanggal 9 Februari 2007, Bapak Sardani Abdul Karim resmi dilantik ² sebagai Pelaksana Jabatan Sementara (Pjs) Kepala

Desa Pulau Semambu, sesuai dengan Keputusan Bupati Ogan Ilir Nomor 034/KEP/I/2007. Dalam perannya yang baru, salah satu tugas utamanya adalah membentuk Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan merancang struktur organisasi desa yang komprehensif. Ini mencakup posisi-posisi kunci seperti Sekretaris Desa, Kepala Urusan, Kepala Dusun, Ketua RT, serta Lembaga Adat dan P3N, sebagai langkah awal dalam pengelolaan pemerintahan dan pembangunan di Desa Pulau Semambu (Dokumentasi Desa Pulau Semambu, 2023).

Menurut cerita turun-temurun yang dijaga dengan cermat oleh para sesepuh dan pemimpin adat dusun, asal-usul nama Desa Pulau Semambu mengungkapkan cerita yang menarik. Istilah "PULAU" dalam konteks ini mengacu pada sebuah wilayah tanah yang dikelilingi oleh hutan belantara dan semak belukar yang lebat, menjadi tempat pertama kali dihuni oleh penduduk asli daerah ini. Di sisi lain, "SEMAMBU" merujuk kepada jenis tumbuhan kayu rotan yang memiliki dimensi yang lebih besar dari rata-rata dan sangat bermanfaat sebagai bahan untuk pembuatan kursi atau peralatan rumah tangga lainnya. Dengan demikian, nama "Pulau Semambu" bukan hanya sekedar suatu label, melainkan mengandung sebuah narasi yang erat terkait dengan kehidupan dan kebudayaan masyarakat lokal, yang menyoroti pentingnya kayu rotan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Lebih dari sekedar sebutan, nama ini menjadi cerminan dari sejarah yang kaya serta warisan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, yang menambah nilai dan kedalaman pada identitas Desa Pulau Semambu (Dokumentasi Desa Pulau Semambu, 2023).

4.2 Letak Wilayah Desa Pulau Semambu

11

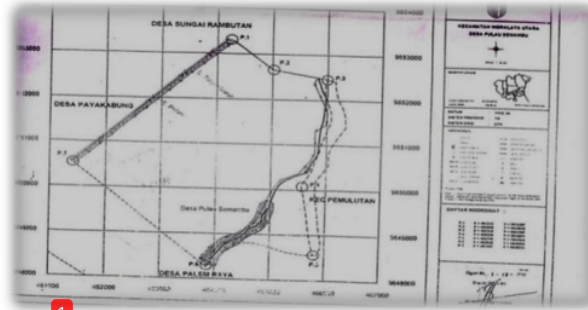
Desa Pulau Semambu memiliki luas wilayah sekitar 1200 hektar, yang sebagian besar terdiri dari tanah kering dan lahan basah gambut dengan tingkat kelembaban tanah yang tinggi. Karakteristik ini tercermin dari kondisi tanaman yang tumbuh subur di daerah tersebut, menciptakan lingkungan yang sangat cocok untuk pertanian dan perkebunan. Dengan kombinasi tanah yang subur dan iklim yang mendukung, desa ini menjadi tempat yang ideal untuk mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan, serta mendukung penghidupan dan kesejahteraan masyarakatnya.

1

Berdasarkan Keputusan Bupati Ogan Ilir Nomor 405/I/2010, batas wilayah Desa Pulau Semambu adalah sebagai berikut:

- Di bagian utara berbatasan langsung dengan Desa Sungai Rambutan, Kecamatan Indralaya Utara.
- Di bagian selatan berbatasan langsung dengan Desa Palembang, Kecamatan Indralaya Utara.
- Di bagian timur berbatasan langsung dengan Desa Sri Banding, Kecamatan Pemulutan Barat.
- Di bagian barat berbatasan langsung dengan Desa Payakabung, Kecamatan Indralaya Utara.

Berikut **Gambar 4.1** Merupakan **Peta Perbatasan Desa Pulau Semambu**
 35 **Kecamatan Indralaya Utara, Ogan Ilir, Sumatera Selatan**



Gambar 4.1 Peta Perbatasan Desa Pulau Semambu
 Sumber : Arsip Desa Pulau Semambu Tahun 2022

Desa Pulau Semambu memiliki posisi **geografis dan ekonomis** yang sangat **strategis**. Terletak sekitar 26 kilometer dari pusat kota Provinsi Sumatera Selatan, 7 kilometer dari pusat Kecamatan Indralaya Utara, dan sekitar 14 kilometer dari ibu kota Kabupaten Ogan Ilir, desa ini menjadi titik utama dalam wilayahnya. Dengan populasi sebanyak 1.619 jiwa atau 437 Kepala Keluarga, serta kepadatan penduduk rata-rata mencapai sekitar 194 jiwa per kilometer persegi (berdasarkan data profil dan potensi desa serta statistik yang diperbarui pada bulan Desember 2013), Desa Pulau Semambu menjadi pusat kegiatan yang penting bagi komunitas di sekitarnya. Sebagai pusat aktivitas, desa ini memainkan peran kunci dalam menggerakkan roda ekonomi dan sosial di wilayahnya, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat lokal (Dokumentasi Desa Pulau Semambu, 2023).

4.3 karakteristik Sosial Masyarakat ¹¹ Desa Pulau Semambu

Mayoritas penduduk ¹¹ Desa Pulau Semambu berasal dari luar daerah, dengan komposisi ¹ 60% berasal dari Pulau Jawa, 5% dari suku Pegagan, 30% dari suku asli Indralaya-Sakatiga, 3% dari suku Penesak, dan 2% dari suku campuran (Padang, Batak, Komerling, dll) (Dokumentasi ¹¹ Desa Pulau Semambu, 2023).

Desa Pulau Semambu terbagi menjadi lima dusun:

- ¹ 1. Dusun I “Bedeng Putih,” yang dipimpin oleh Sdr. Muhammad Andri.
2. Dusun II “Pulau Semambu,” yang dipimpin oleh Sdr. Ahmad Rido.
3. Dusun III “Kemuning Palapa,” yang dipimpin oleh Sdr. Sawaluddin Harahap.
4. Dusun IV “Pulau Leban/Test Farm,” yang dipimpin oleh Sdr. Iwan Kusnadi.
5. Dusun V “Seroja,” yang dipimpin oleh Sdr. Gunadi.

Data Penduduk pada masing-masing Dusun yang ada di ¹ Desa Pulau Semambu sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Penduduk ² Desa Pulau Semambu

² No	Nama Dusun	Jumlah KK	Jumlah jiwa	Laki – laki	Perempuan
01	Dusun I	92 KK	295 jiwa	142 orang	153 orang
02	Dusun II	75 KK	313 jiwa	153 orang	160 orang
03	Dusun III	226 KK	755 jiwa	362 orang	393 orang
04	Dusun IV	52 KK	260 jiwa	127 orang	133 orang
05	Dusun V	68 KK	232 jiwa	113 orang	119 orang
	Jumlah	513 KK	1855 jiwa	897 orang	958 orang

Sumber : Arsip Desa Pulau Semambu Tahun 2022

4.4 Sumber Daya Alam dan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Pulau

Semambu

Dengan posisinya yang strategis di dalam cakrawala geografis yang kaya, Desa Pulau Semambu dianugerahi dengan kekayaan alam yang melimpah, memberikan dukungan penting bagi kemajuan komunitasnya. Mayoritas penduduk desa ini memilih profesi sebagai petani kebun, mengelola lahan yang sesuai untuk berbagai macam pertanian dan perkebunan, termasuk karet, kelapa sawit, padi, palawija, serta berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Selain itu, sebagian besar masyarakat juga mencari nafkah sebagai buruh lepas di beragam perusahaan swasta dan industri yang tersebar di sekitar desa. Sementara itu, yang lainnya bekerja sebagai pegawai, termasuk PNS, guru, atau karyawan swasta, dengan mayoritas tetap bergantung pada sektor pertanian atau perkebunan sebagai alternatif penghasilan. Dengan demikian, diversifikasi dalam profesi di Desa Pulau Semambu memperkuat fondasi ekonominya dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Dokumentasi Desa Pulau Semambu, 2023).

Desa Pulau Semambu kaya akan sumber daya alam yang beragam, termasuk tanaman karet, kelapa sawit, berbagai jenis buah-buahan, sayuran, dan palawija. Namun, keberagaman ekonomi di desa ini tidak hanya tergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Keberadaan perusahaan dan industri swasta juga memiliki peran yang signifikan dalam memajukan ekonomi desa, terutama dalam menciptakan lapangan kerja bagi warga setempat. Berbagai perusahaan dan industri yang beroperasi di Desa Pulau Semambu meliputi PT. Dunia Kimia Utama (DKU), PT. Pemuka Sakti Manis Indah, CV. Agro Wisata Bina Darma, SPBU PT. Dwiola,

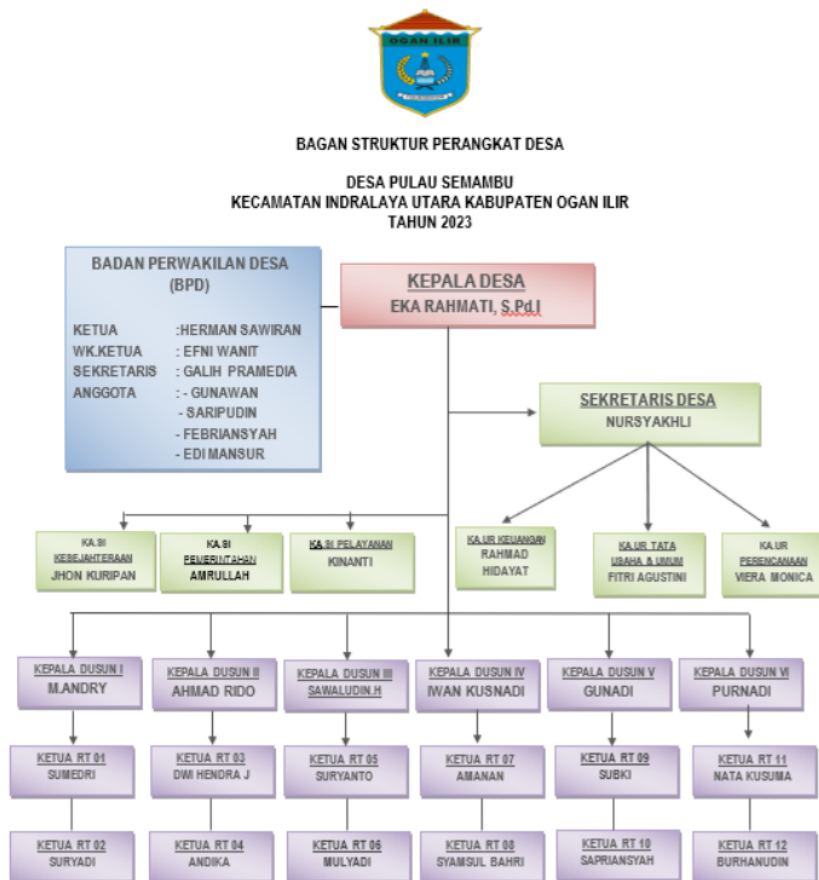
Hotel Indrasari, dan berbagai usaha industri rumah tangga seperti Tahu Sumedang "Lingga Sari". Adanya keragaman ini menunjukkan bahwa Desa Pulau Semambu tidak hanya mengandalkan pada satu sektor saja, melainkan telah melakukan diversifikasi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dengan cara ini, desa ini dapat memperkuat ketahanan ekonomi dan memberikan kesempatan kepada penduduknya untuk berkembang dalam berbagai bidang (Dokumentasi Desa Pulau Semambu, 2023).

Desa Pulau Semambu menjadi maju, berkat sejumlah faktor utama yang mendukungnya. Salah satu faktor utama adalah tingkat kesuburan tanahnya yang luar biasa tinggi, menciptakan reputasi desa ini sebagai pusat produksi utama hasil pertanian dan perkebunan. Luas lahan perkebunan yang dimiliki desa mencakup beragam jenis tanaman, seperti 175 hektar untuk tanaman karet, 125 hektar untuk kelapa sawit, 20 hektar untuk pepaya jenis California dan Hawaii, 12 hektar untuk belewa/timun suri, 85 hektar untuk tanaman sayuran, serta 15 hektar untuk tanaman padi dan palawija. Selain itu, desa ini juga memiliki lahan pembenihan perikanan seluas setengah hektar yang dikelola dengan baik oleh masyarakatnya. Dengan keberlimpahan sumber daya alam dan kesuburan tanah yang melimpah, Desa Pulau Semambu telah memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat lokal. Keberhasilan desa ini dalam memanfaatkan sumber daya alamnya dengan bijaksana telah memberikan kontribusi positif yang besar terhadap perkembangan ekonomi dan kesejahteraan penduduknya. (Dokumentasi Desa Pulau Semambu, 2023).

4.5 Struktur Pemerintahan Desa dan BUMDes ³⁵ Desa Pulau Semambu

4.5.1 Struktur Pemerintahan Desa Pulau Semambu

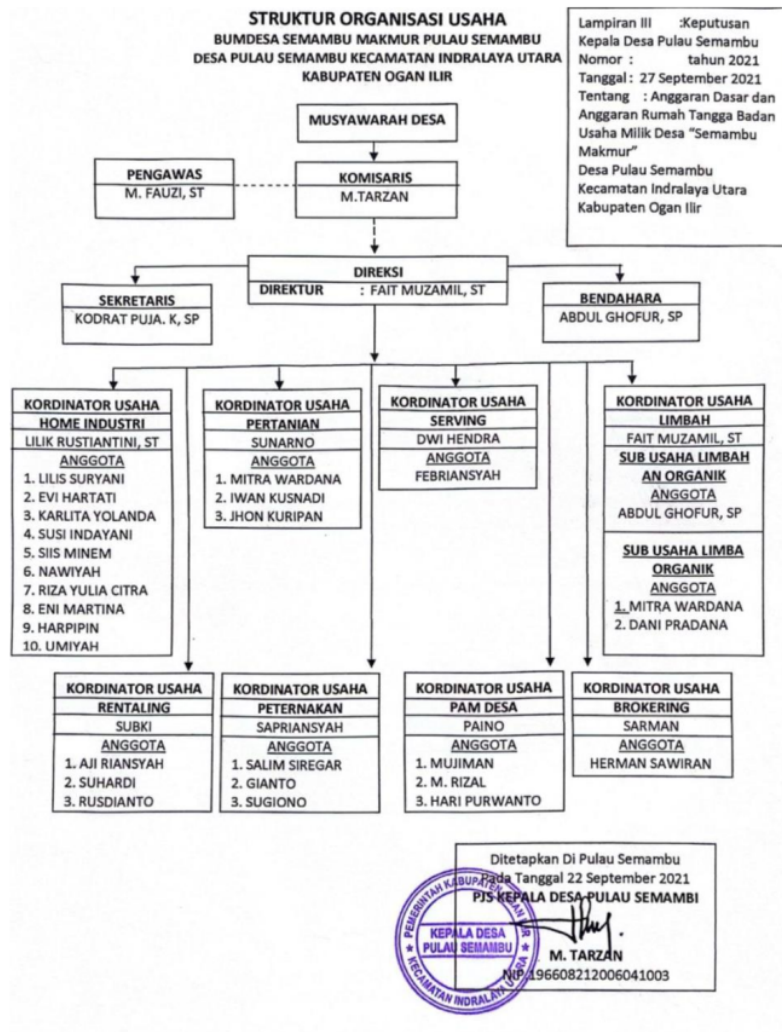
Berikut Gambar 4.2 Merupakan Struktur Pemerintahan ² Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir Pada Tahun 2023.



Gambar 4.2 Struktur Perangkat Desa
Sumber : Arsip Desa Pulau Semambu Tahun 2022

4.5.2 Struktur BUMDes Desa Pulau Semambu

Berikut Gambar 4.3 Merupakan Struktur Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pemerintahan Desa Pulau Semambu.



Gambar 4.3 Struktur BUMDes Pulau Semambu
Sumber : Arsip Desa Pulau Semambu Tahun 2022

4.5.3 Tugas dan Wewenang

166

Berikut adalah tugas dari masing-masing jabatan di tingkat desa yang

dikutip dari Arsip Desa Pulau Semambu :

a. Kepala Desa:

1. Memimpin pelaksanaan pembangunan desa sesuai program yang telah ditetapkan.
2. Membuat keputusan dan kebijakan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemerintahan desa.
3. Mengkoordinasikan semua kegiatan di tingkat desa.
4. Mewakili desa dalam berbagai forum dan pertemuan di tingkat kabupaten atau lebih tinggi.

b. Sekretaris Desa:

133

1. Membantu Kepala Desa dalam menyelenggarakan administrasi pemerintahan desa.
2. Mengatur arsip dan dokumen-dokumen penting desa.
3. Membuat laporan kegiatan pemerintahan desa.

c. Kasi Pemerintahan:

1. Bertanggung jawab atas koordinasi dan pengelolaan kegiatan administrasi pemerintahan desa.
2. Menyusun dan mengawasi pelaksanaan kegiatan administrasi pemerintahan desa.
3. Memfasilitasi hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakat.

- d. Kasi Pelayanan:
 - 1. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi pelayanan publik kepada masyarakat.
 - 2. Menangani pengaduan dan permintaan masyarakat terkait layanan administrasi dan pelayanan dasar.
- e. Kaur Tata Usaha & Umum:
 - 1. Bertanggung jawab atas administrasi tata usaha dan kegiatan umum di desa.
 - 2. Mengelola data kependudukan, surat menyurat, dan administrasi umum lainnya di desa.
- f. Kasi Kesejahteraan:
 - 1. Mengkoordinasikan program kesejahteraan masyarakat di desa.
 - 2. Memfasilitasi kegiatan sosial, kesehatan, pendidikan, dan lainnya yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat.
- g. Kaur Perencanaan:
 - 1. Bertanggung jawab atas perencanaan pembangunan desa.
 - 2. Mengkoordinasikan penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes).
- h. Kaur Keuangan:
 - 1. Mengelola keuangan desa sesuai dengan peraturan yang berlaku.
 - 2. Mengelola anggaran desa dan pembukuan keuangan desa.

3. Memastikan **transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.**

4.6 Visi dan Misi Desa Pulau Semambu

Dalam mewujudkan cita-cita suatu Desa yang dicintai, maka setiap daerah atau Desa harus **mempunyai Visi dan Misi yang dijadikan sebagai acuan** atau tujuan **dalam** melaksanakan pembangunan, berhasil atau tidaknya suatu pembangunan tergantung dengan visi dan misi yang dimiliki oleh Desa.

10

4.6.1 Visi

Visi merupakan **gambaran yang** menggambarkan **masa depan yang** diidamkan. Dalam konteks kemajuan suatu desa, visi desa sebaiknya dirumuskan berdasarkan potensi dominan yang dimiliki oleh desa tersebut. **Visi juga dapat diartikan sebagai suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan,** dengan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan yang ada di dalam desa. Dengan demikian, visi desa menjadi pedoman yang memberikan arah dalam upaya mencapai kemajuan dan kesejahteraan bagi masyarakat desa tersebut (Dokumentasi Desa Pulau Semambu, 2023).

10

Penyusunan Visi Desa Pulau Semambu dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pihak yang memiliki kepentingan di dalam desa. Proses ini melibatkan peran aktif dari Pemerintah Desa, Badan Permusyawaratan **Desa (BPD), tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa, dan seluruh masyarakat desa** secara umum. Dalam

penyusunan visi tersebut, juga dipertimbangkan kondisi eksternal di desa, seperti program pembangunan yang dicanangkan oleh satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan, yang fokus pada sektor pertanian secara umum, khususnya perkebunan kelapa sawit dan karet, serta pada sektor pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur jalan. Dengan melibatkan berbagai stakeholder dan mempertimbangkan kondisi eksternal, Visi Desa Pulau Semambu akan menjadi panduan yang kuat untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat desa. Maka menurut (Dokumentasi Desa Pulau Semambu, 2023) berdasarkan pertimbangan di atas Visi Desa Pulau Semambu adalah:

"BANGKIT BERSAMA MEWUJUDKAN DESA PULAU SEMAMBU LEBIH ADUHAI (AGROWISATA, DAMAI, UNIK, HARMONIS, AMAN DAN ISLAMI)".

4.6.2 Misi

Misi adalah perwujudan konkret dari gambaran masa depan yang diidamkan, yang merumuskan secara rinci apa yang harus dicapai untuk mewujudkan visi tersebut. Selain dari penyusunan visi, misi-misi telah ditetapkan untuk memberikan arahan yang jelas tentang tindakan yang harus dilakukan oleh desa agar visi tersebut dapat tercapai. Dalam hierarki tujuan, visi berada di atas misi, dan pernyataan visi dijabarkan ke dalam misi agar dapat dioperasionalkan atau dikerjakan dengan tepat. Dalam konteks penyusunan misi Desa Pulau Semambu, pendekatan partisipatif dipergunakan dan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan desa sesuai dengan proses

yang telah dilakukan, maka misi Desa Pulau Semambu (Dokumentasi Desa Pulau Semambu, 2023) adalah, sebagai berikut:

1. Transparan, Akuntabel, Bersih dari KKN dan Pungli,
2. Harmonisasi dan Optimalisasi Sistem Kinerja Aparatur Pemerintahan Desa,
3. Pemerataan Pembangunan Infrastruktur Desa.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (Studi Pada BUMDes Pengolahan Sampah Plastik)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pulau Semambu bertujuan memajukan ekonomi desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dengan mengelola sumber daya secara mandiri dan berkelanjutan. Penelitian ini menganalisis efektivitas BUMDes di Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga diperoleh informasi mengenai efektivitas BUMDes di Desa Pulau Semambu pada tahun 2020.

Data yang diperoleh peneliti bersumber dari hasil wawancara langsung dengan narasumber sebanyak 10 orang dengan berbagai latar belakang narasumber yang berbeda mulai dari Kepala desa pulau semambu, Sekretaris BUMDes, Anggota BUMDes dan Masyarakat Desa Pulau Semambu. Pada penelitian ini menggunakan teori Campbell J.P, 1970 sebagai indikator untuk melihat bagaimana Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (Studi Pada BUMDes Pengolahan Sampah Plastik). Pada indikator Campbell J.P, 1970, terdapat 5 indikator, yaitu : 1. Keberhasilan Program, 2. Keberhasilan Sasaran, 3. Kepuasan Terhadap Program, 4. Tingkat Input dan Output, dan 5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh.

5.2 Keberhasilan Program

Keberhasilan program dapat dilihat dari apakah pemerintah lokal atau pihak lain ikut berpartisipasi aktif dalam perkembangan, peran Masyarakat lokal, keterlibatan sumber daya manusia, dan Tingkat keterampilan serta pengetahuan Masyarakat terhadap BUMDes yang dijalankan.

5.2.1 Keterlibatan Pemerintah Lokal dan Pihak Eksternal

Peran Pemerintah Lokal sangat berpengaruh terhadap perkembangan sumber daya manusia diperdesaan. Dalam hal ini, peran pemerintah lokal yaitu memberikan pelatihan, pengarahan dan pengembangan pada BUMDes di Pulau Semambu. Berdasarkan sub indikator ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, Apakah pemerintah lokal atau pihak eksternal secara aktif terlibat dalam pengembangan BUMDes di Desa Pulau Semambu. Berikut hasil wawancara dengan Eka Rahmawati S.Pd.I, M.Pd, selaku kepala Desa Pulau Semambu Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 14 Maret 2024 :

“Pemerintah lokal, yang pertama ada Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Selatan, mereka memberikan sosialisasi terbuka kepada masyarakat kami mengenai Bank Sampah untuk pengolahan berkelanjutan serta pemanfaatan sampah-sampah plastik, dan yang kedua ada Dinas PMD prov Sumsel pernah memberikan undangan ke Desa kami untuk mengikuti pelatihan penguatan kapasitas desa P3PD selama 4 hari di Palembang, Mereka juga memberikan pengajaran mengenai BUMDes agar tetap terus berkembang”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan terkait dengan sub indikator Peran Pemerintah bahwa Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Selatan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Provinsi Sumatera Selatan telah memberikan sosialisasi terkait dengan pengolahan dan pemanfaatan sampah plastik melalui Sosialisasi yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Selatan, serta Pengolahan BUMDes melalui pelatihan P3PD (Program Penguatan Pemerintahan dan Pembangunan Desa) dengan baik kepada masyarakat Desa Pulau Semambu.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Karlita Yolanda selaku Koordinator Usaha BUMDes di Desa Pulau Semambu Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 14 Maret 2024 :

“Untuk pihak eksternal pernah ada terlibat di tahun 2020 desa kita menerima bantuan CSR PT Golden Oilindo Nusantara dan PT Bunga Mulia Indah dan dibantu juga Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Selatan, berupa bantuan tong sampah untuk pembuangan sampah organik dan unorganik”.

Berikut Gambar 5.1 Merupakan ilustrasi bagaimana peran pemerintah terhadap Masyarakat di Desa Pulau Semambu.



Gambar 5.1 Ilustrasi Peran Pemerintah Terhadap Masyarakat
Sumber : Beritapagi.co.id, 2020

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan sub indikator keterlibatan pemerintah dan pihak eksternal dapat disimpulkan bahwa

dukungan pemerintah dan pihak eksternal berperan sangat baik dalam membantu pengembangan potensi di Desa Pulau Semambu.

5.2.2 Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat Desa Pulau Semambu yang ikut serta dalam keberhasilan program dengan pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Berdasarkan sub indikator ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, Apakah terdapat dukungan yang signifikan dari masyarakat Desa Pulau Semambu dalam Pengembangan BUMDes. Berikut hasil wawancara dengan ibu Fitri Agustini selaku Kaur Tata Usaha dan Umum ³ Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 14 Maret 2024 :

“Iya, terdapat dukungan dari masyarakat Desa Pulau Semambu dalam pengembangan BUMDes di tahun 2020 tepatnya pandemi covid 19, karena Selama pandemi COVID-19 kebanyakan desa yang ekonomi tidak stabil, tapi masyarakat di sini tetap mencari pendapatan tambahan dengan mengumpulkan sampah plastik untuk diolah”.

Berikut Gambar 5.2 Merupakan ilustrasi dukungan Masyarakat di tempat program BUMDes pengolahan sampah dilaksanakan.



Gambar 5.2 Ilustrasi Dukungan Masyarakat

Sumber : Swarnanews.co.id, 2020

³¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dukungan masyarakat, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Pulau Semambu Kabupaten Ogan

Ilir mendukung kemajuan BUMDes pengolahan sampah. Meskipun adanya pandemi Covid-19, mereka tetap melakukan aktivitas seperti biasa demi kelangsungan hidup. Dukungan ini menunjukkan komitmen masyarakat terhadap keberhasilan BUMDes pengolahan sampah di tahun 2020. Pandemi tidak mengurangi semangat mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan BUMDes, menandakan ketahanan dan solidaritas yang kuat antar warga.

¹¹³ 5.2.3 Sumber Daya Manusia

Sumber daya masyarakat yang ikut serta dalam mendukung keberhasilan program dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta memanfaatkan sumber daya yang ada. Berdasarkan sub indikator ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, Bagaimana keterlibatan SDM di Desa Pulau Semambu dalam kemajuan program BUMDes. Berikut hasil wawancara dengan ibu Karlita Yolanda selaku Koordinator Usaha BUMDes⁶ di Desa Pulau Semambu Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 14 Maret 2024 :

“Sumber daya manusia di Desa Pulau Semambu cukup banyak terlibat namun tidak secara keseluruhan, dan biasanya disiapkan perwakilan 1-2 orang per dusunnya oleh masing-masing Kadus termasuk anak muda, bapak-bapak dan ibu-ibu untuk membantu pengolahan BUMDes mengolah sampah plastik”.

¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa Sumber Daya Masyarakat yang terlibat dalam BUMDes pengolahan sampah sudah cukup banyak, meskipun masih ada beberapa yang belum ikut serta. Partisipasi yang signifikan ini menunjukkan bahwa sebagian besar

masyarakat desa menyadari pentingnya program pengolahan sampah dan berkontribusi aktif dalam mendukungnya.

5.2.4 Keterampilan dan Pengetahuan Masyarakat

Keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengembangkan program BUMDes pengolahan sampah di Desa Pulau Semambu sangat berperan penting dalam keberhasilan program. Masyarakat yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai mampu mengelola proses pengolahan sampah dengan lebih efisien dan efektif. Berdasarkan sub indikator ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, Bagaimana tingkat keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengembang BUMDes di Desa Pulau Semambu. Berikut hasil wawancara dengan ibu Eka Rahmawati S.Pd.I.M.Pd selaku ³ kepala Desa Pulau Semambu Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 14 Maret 2024 :

“Alhamdulillah ke⁴⁸mpilan dan pengetahuan masyarakat disini mengenai sampah cukup baik, namun masih terdapat beberapa juga masyarakat yang enggan ikut bersosialisasi dalam pengembangan BUMDes pengolahan sampah ini”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait sub indikator Keterampilan dan Pengetahuan Masyarakat, dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan BUMDes pengolahan sampah plastik. Meskipun terdapat beberapa masyarakat yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup memadai, namun pengolahan masih bisa untuk dilakukan.

Berdasarkan hasil uraian di atas dengan menggunakan teori efektivitas serta indikator keberhasilan program dapat disimpulkan bahwa efektivitas ¹⁸ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (Studi Pada Pengolahan Sampah Plastik) terkait dengan keterlibatan pemerintahan lokal dan pihak eksternal, dan dukungan masyarakat sudah sangat baik dalam memahami aturan yang berlaku untuk proses pengembangan BUMDes pengolahan sampah di tahun 2020, akan tetapi ⁵ sumber daya manusia dan keterampilan dan pengetahuan masyarakat masih sangat kurang terhadap pengembangan BUMDes Pengolahan sampah. Hal ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan mengedukasi dan mengajak lebih banyak lagi masyarakat yang terlibat aktif.

5.3 Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan BUMDes pengolahan sampah plastik di ⁹⁵ Desa Pulau Semambu, Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir dapat dinilai dari sejauh mana mekanisme dan pengembangan yang dilakukan oleh masyarakat, apakah sudah sesuai dengan prosedurnya. Dalam indikator ini terdapat sub indikator pendukung yaitu pencapaian tujuan program, keterlibatan masyarakat meningkatkan ekonomi, dan keterlibatan masyarakat pengolahan sampah plastik. Yang akan dijabarkan dibawah ini.

5.3.1 ⁵⁰ Pencapaian Tujuan Program

Pencapaian tujuan keberhasilan program adalah kegiatan yang memiliki tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengarahan, untuk mencapai prosedur pengolaan secara efisien dan efektif. Berdasarkan sub

indikator ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, Apakah pencapaian tujuan BUMDes pengolahan sampah telah sesuai dengan kebijakan dan aturan yang berlaku. Berikut hasil wawancara dengan ibu Eka Rahmawati S.Pd.I,M.Pd selaku ³ Kepala Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 18 Maret 2024 :

“Kalau dari tujuan bumdes itu sendiri untuk menciptakan lingkungan yang bersih serta meningkatkan⁵⁸ kesejahteraan ekonomi masyarakat desa, selain itu juga dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan serta mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengelolaan sampah, sejauh ini tujuannya sudah sesuai”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait sub indikator Pencapaian Tujuan dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan BUMDes pengolahan sampah plastik sudah sesuai dengan tujuan BUMDes itu sendiri.

5.3.2 Peningkatan Ekonomi

Meningkatkan perekonomian masyarakat adalah tercapainya tujuan keberhasilan sasaran, dengan ini meningkatnya perekonomian desa maka akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat, hal ini menunjukkan adanya kerjasama yang kuat antar masyarakat desa. Peneliti menjelaskan secara singkat kepada masyarakat bahwasanya BUMDes merupakan usaha desa untuk meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Desa) atau juga dapat menambah pengasilan bagi masyarakat. Berdasarkan sub indikator ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, Apakah masyarakat di desa pulau semambu tergolong aktif dalam kegiatan tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap ekonomi bagi Masyarakat. Berikut hasil wawancara

dengan ibu Fitri Agustini selaku Kaur Tata Usaha dan Umum ³ Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 18 Maret 2024 :

“Ya dapat dikatakan sangat berpengaruh ya BUMDes pengolahan sampah tahun 2020 kemarin, karena masyarakat Desa Pulau Semambu cukup aktif dalam kegiatan itu, terutama dalam pengolahan sampah plastik. Bahkan, anak-anak muda turut serta dalam penyortiran dan pencacahan sampah plastik dan anak-anak kecil pun ikut membantu dengan mengumpulkan botol sampah plastik yang dijual ke tempat pengolahan. Hal ini wajar, karena bagi anak-anak kecil lumayan juga untuk tambahan uang jajan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait sub indikator Peningkatan Ekonomi dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekonomi pada BUMDes pengolahan sampah plastik, dengan kondisi covid-19 pada saat itu sangat berdampak baik terhadap perekonomian yang ada di Desa Pulau Semambu.

5.3.3 Partisipasi Masyarakat Desa

Partisipasi masyarakat adalah indikator penting dari keberhasilan sasaran, hal ini menjadi ⁵⁷ bukti bahwa masih ada masyarakat yang peduli dan berkontribusi. Keterlibatan aktif ini tidak hanya di lihat dari pengolahan sampah saja, tetapi juga menunjukkan adanya rasa solidaritas yang kuat di Desa Pulau Semambu. Berdasarkan sub indikator ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, Apakah bapak/ibu terlibat dalam BUMDes pengolahan sampah plastik di Desa Pulau Semambu tahun 2020. Berikut hasil wawancara dengan ibu Lina Selaku masyarakat ³ Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 26 Maret 2024 :

“Iya sempat terlibat, tapi sekarang sudah tidak lagi karena saya juga fokus menjaga warung usaha saya, karena tidak ada yang menjaganya anak saya sekolah dan suami juga kerja.

115

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sub indikator partisipasi masyarakat desa menunjukkan adanya keikutsertaan dalam BUMDes pengolahan sampah plastik. Namun, partisipasi ini tidak bertahan lama karena terdapat faktor-faktor yang tidak memungkinkan untuk terus terlibat.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Syaiful selaku masyarakat

3

Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 26 Maret 2024 :

“Untuk bumdes pengolahan sampah saya tau, tapi saya tidak ikut terlibat disana dikarenakan saya kerja”.

20

Berdasarkan hasil wawancara singkat di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua masyarakat Desa Pulau Semambu terlibat dalam kegiatan BUMDes. Partisipasi lebih banyak datang dari masyarakat yang memiliki waktu luang atau sedang tidak bekerja.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Burhan selaku masyarakat

3

Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 26 Maret 2024 :

“Iya saya ikut terlibat disana, dan juga membantu pengolahan mesin dari pengepressan sampah, mencacah, dan menggiling sampah plastik”.

Berdasarkan hasil wawancara terkait indikator partisipasi masyarakat desa menunjukkan adanya keterlibatan masyarakat dalam BUMDes pengolahan sampah plastik, hal ini menunjukkan keseriusan masyarakat dalam pengembangan BUMDes di Desa Pulau Semambu.

Berdasarkan hasil uraian di atas dengan menggunakan teori efektivitas serta indikator keberhasilan sasaran dapat disimpulkan bahwa dalam Efektivitas ¹⁸ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (Studi Pada Pengolahan Sampah Plastik) Terkait dengan pencapaian tujuan dan peningkatan ekonomi, program ini sudah sangat baik dan memenuhi target yang ditetapkan. Namun, masih terdapat kendala pada partisipasi masyarakat yang belum optimal, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan dan kontribusi masyarakat dalam program ini.

5.4 Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan masyarakat terhadap program BUMDes pengolahan sampah plastik adalah indikator penting dari keberhasilan program ini. Ketika masyarakat merasa bahwa program ini berkualitas dan efektif, masyarakat akan lebih puas dan termotivasi untuk berpartisipasi. Kepuasan ini tidak hanya menunjukkan penerimaan masyarakat, tetapi juga menjadi tanda bahwa program berhasil mencapai tujuannya. Semakin baik kualitas program yang dirasakan oleh masyarakat, semakin besar dampak positif yang akan dihasilkan, baik untuk lingkungan maupun peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal. Dengan demikian, menjaga dan meningkatkan kualitas program sangat penting ¹³² untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif

dari masyarakat. Dalam hal analisis ini terdapat sub indikator yaitu, kendala terhadap program, proses pengolahan sampah plastik, dan dampak positif BUMDes.

5.4.1 Kendala Terhadap Program

Kendala terhadap program adalah berbagai halangan yang membatasi atau mencegah tercapainya kepuasan masyarakat. Kendala ini bisa berupa kurangnya partisipasi masyarakat, keterbatasan sumber daya, hambatan birokrasi, atau masalah teknis. Oleh karena itu, mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala ini penting untuk memastikan program berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan sub indikator ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses BUMDes pengolahan sampah. Berikut hasil wawancara dengan ibu Eka Rahmawati S.Pd.I.M.Pd selaku Kepala Desa Pulau Semambu Kecamatan Indaralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 18 Maret 2024 :

“Proses program BUMDes pengolahan sampah terkendala dikarenakan harga penjualan naik turun membuat kebanyakan masyarakat berhenti dalam pengolahan dan pencacahan sampah, kalau juga mereka berfokus pada BUMDes pengolahan sampah keuntungannya yang didapat juga sedikit, sehingga sebagian masyarakat memilih untuk usaha sendiri, bertani, dan kegiatan lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam program BUMDes pengolahan sampah plastik. Salah satu kendala utama adalah kurangnya partisipasi aktif masyarakat.

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Sadaria selaku masyarakat di ¹ Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 26 Maret 2024 :

“Kurangnya sumber daya manusia khususnya yang mengerti untuk melakukan pencacahan dan pengepressan sampah, karna sampah yang mau diolah itu membutuhkan 4-6 orang”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa program BUMDes pengolahan sampah plastik menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya partisipasi Masyarakat yang sudah mengerti atau memiliki keahlian diproses pencacahan dan pengepressan membuat terkadang kesulitan bagi pengolahan sampah tersebut.

Selanjutnya hasil wawancara dengan bapak Sulaiman selaku masyarakat di ⁶ Desa Pulau Semamb Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 26 Maret 2024 :

“Kadang kesulitan mencari bahannya, karena kita kan membeli di tempat pengepulan sampah, atau sampah sampah plastik yang dikumpulkan oleh anak-anak desa sini yang dijual ke kami, ditempat pembelian besar kita itu terkadang sudah ada yang duluan membeli plastiknya mereka memesan duluan sehingga kami hanya kebagian sedikit”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan sub indikator kendala program dapat disimpulkan bahwa program mengalami kendala karena ada pesaing dalam pembelian bahan baku, yang menghambat pengolahan sampah plastik.

5.4.2 Proses Pengolahan Sampah Plastik¹³⁵

Proses pengolahan sampah plastik menjadi salah satu bentuk kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat terhadap program BUMDes, dengan melalui proses ini, masyarakat dapat lebih memahami cara yang tepat untuk mengelola sampah plastik dengan lebih baik. Berdasarkan sub indikator ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, Bagaimana proses pencacahan dan penggilingan sampah plastik itu bisa dilakukan. Berikut hasil wawancara dengan ibu Fatmawati selaku masyarakat Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 2 Mei 2024 :

“Prosesnya lumayan lama kira kira 10 hari kadang bisa juga sampai setengah bulan, seperti proses penggilingan jenis sampahnya berbeda seperti jenis HDPE terdiri dari plastik berwarna putih susu dan biasanya botol deterjen ataupun botol shampo, lalu ada jenis PP terdiri dari tutup botol. Kalau proses pencacahan beda lagi jenis sampahnya seperti jenis PETE yang terdiri dari botol/cup air minum yang transparant”.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan sub indikator proses pengolahan sampah plastik, disimpulkan bahwa proses ini memerlukan waktu yang cukup lama karena melibatkan beberapa tahapan. Tahapan tersebut mencakup pengumpulan sampah plastik, pemisahan berdasarkan jenis plastik, pembersihan untuk menghilangkan kotoran dan kontaminan, penjemuran untuk mengeringkan plastik yang telah dicuci, serta proses pengepresan, penggilingan, dan pencacahan. Setiap tahapan membutuhkan waktu dan usaha yang signifikan, sehingga proses pengolahan menjadi cukup panjang.

Dampak dari lamanya proses ini terhadap kepuasan program juga signifikan, karena masyarakat mungkin merasa tidak sabar karena hasilnya tidak langsung terlihat.

Berikut Gambar 5.3 Merupakan Ilustrasi Hasil dari proses Pengolahan Sampah di Desa Pulau Semambu.

Proses	Contoh Proses
1. Hasil Penggilingan	
2. Hasil pencacahan	
3. Hasil pengepressan	

Gambar 5.3 Ilustrasi Hasil Pengolahan Sampah
Sumber : kumparan.com, 2020

5.4.3 Dampak BUMDes Pengolahan Sampah Plastik

Dampak dari program BUMDes pengolahan sampah plastik dapat dilihat dari tingkat kepuasan masyarakat terhadap program ini. Masyarakat dapat menilai ⁴⁸ dampak yang diperoleh, baik itu positif maupun negatif. Berdasarkan sub indikator ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, Apa dampak yang dirasakan dari BUMDes pengolahan sampah di Desa Pulau Semambu. Berikut hasil wawancara

dengan ibu Maryana selaku masyarakat ³ Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 2 Mei 2024 ;

“Sepertinya berdampak positif ya, karena dapat kita lihat sampah-sampah yang dibuang juga dapat dimanfaatkan dan menghasilkan uang, dan bahkan anak-anak kecil juga sudah bisa memperoleh keuntungan dari berjualan sampah-sampah plastik”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan sub indikator dampak BUMDes pengolahan sampah plastik, dapat disimpulkan bahwa pengolahan sampah plastik memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil uraian di atas dengan menggunakan teori efektivitas serta indikator kepuasan terhadap program dapat disimpulkan bahwa dalam Efektivitas ¹⁸ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2020 (Studi Pada Pengolahan Sampah plastik) terkait dengan kendala terhadap program, proses pengolahan sampah plastik, dan dampak BUMDes pengolahan sampah plastik, cukup memuaskan BUMDes pengolahan sampah plastik kepada masyarakat karena memiliki potensi yang besar ⁶⁹ untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang ⁶⁸ mencemari lingkungan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi.

¹²⁵ 5.5 Tingkat Input dan Output

Tingkat input dan output program dapat digunakan sebagai pembanding untuk program BUMDes. Inputnya mencakup perbandingan antara keuntungan dan kendala BUMDes lain dengan BUMDes pengolahan sampah. Tingkat outputnya

mencerminkan harapan yang ingin dicapai, serta bagaimana kendala BUMDes pengolahan sampah dapat diubah menjadi keuntungan yang lebih baik.

5.5.1 Perbandingan Program

Perbandingan merupakan membandingkan antara satu program dengan program lainnya. Dari sub-indikator ini peneliti melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan, Apakah terdapat program perbandingan khususnya di Indralaya Utara dalam program BUMDes. Berikut hasil wawancara dengan ibu Eka Rahmawati S.Pd.I,M.Pd selaku Kepala Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 2 Mei 2024 :

“Dari perbandingan BUMDes yang ada di Kecamatan Indralaya utara rata-rata BUMDes nya penyewaan/usaha tenda, karena desa pulau semambu cukup unik BUMDes nya pengolahan sampah plastik. Tapi kalau dibandingkan BUMDes Penyewaan/usaha tenda bisa lama bertahannya karena tidak terlalu repot dalam kepengurusannya. Namun, dari segi pendapatan, pengolahan sampah jauh lebih baik dari pada penyewaan tenda. karena, penyewaan tenda mungkin hanya 5 sampai 10 orang yang terlibat. tapi di pengolahan sampah banyak masyarakat terlibat dari pembelian, pensortiran, pengolahan hingga proses penjualan. Harapan kami saat ini bisa melanjutkan program pengolahan sampah dengan merubah sistem dan kepengurusan yang masih sampai sekarang sedang dipikirkan”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terkait dengan sub indikator perbandingan program, dapat disimpulkan bahwa perbandingan program BUMDes di Kecamatan Indralaya Utara adalah penyewaan/usaha tenda.

Berdasarkan hasil uraian di atas dengan menggunakan teori efektivitas serta sub indikator tingkat input dan output dapat disimpulkan bahwa dalam Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pulau Semambu Kecamatan

Indralaya Utara Tahun 2020 (Studi Pada Pengolahan Sampah Plastik) terkait dengan perbandingan program kurang dirasakan karena keterlibatan masyarakat yang cukup ahli dalam pengolahan sampah masih minim sehingga membuat kesulitan dalam mengatur kepengurusan. Akan tetapi, penghasilan dari pengolahan sampah plastik dapat mencakup banyak orang, hal ini membuat Kepala Desa Pulau semambu berharap agar program ini tetap bisa di teruskan, namun dengan adanya kendala yang dihadapi BUMDes Desa Pulau Semambu akan di buat perubahan oleh Kepala Desa.

5.6 Pencapaian Menyeluruh

Pencapaian menyeluruh merupakan indikator terakhir dalam melihat seberapa baik BUMDes dalam pencapaian tujuan secara keseluruhan. Dalam hal ini, terdapat 4 sub-indikator yaitu Kurun Waktu Berjalannya Program, terwujudnya visi-misi BUMDes, dampak peningkatan ekonomi, dan keterlibatan pengambilan Keputusan. Dengan 4 sub-indikator tersebut dapat diartikan bahwa 4 indikator tersebut merupakan tujuan utama dalam BUMDes.

5.6.1 Kurun Waktu Berjalannya Program

Kurun waktu berjalannya program merupakan sub-indikator untuk mengetahui seberapa lama program tersebut berjalan. Apakah BUMDes tersebut berjalan lama atau tidak. Disini, penulis memberikan pertanyaan, Berapa lama kurun waktu program BUMDes Pengolahan Sampah berjalan. Berikut hasil wawancara dengan ibu Jamilah selaku masyarakat di **Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir** pada tanggal 2 Mei 2024 :

“BUMDes pengolahan sampah hanya berjalan selama 1 tahun 6 bulan dari tahun 2020 sampai dengan 2021 saja, dikarenakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian kurang aktif, karna biasanya mereka juga memiliki pekerjaan utama, sehingga tidak memungkinkan perkembangan BUMDes pengolahan di Desa Pulau Semambu bertahan lama”.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, BUMDes hanya bertahan 1 (satu) tahun 6 (enam) bulan. Karena, minimnya keahlian Masyarakat dan kurang aktifnya Masyarakat yang memiliki keahlian membuat program BUMDes ini sulit untuk bertahan lama.

5.6.2 Terwujudnya Visi-Misi BUMDes

Visi-Misi merupakan sub-indikator yang diharapkan untuk terwujud. Karena, jika terwujudnya visi-misi merupakan suatu keberhasilan yang diharapkan. Disini penulis mengajukan pertanyaan dalam wawancara, Apakah visi-misi BUMDes pengolahan sampah terwujud terhadap Masyarakat Desa.

Berikut hasil wawancara dengan ibu Eka Rahmawati S.Pd.I,M.Pd selaku

³ Kepala Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan

Iilir pada tanggal 2 Mei 2024 :

“Visi-Misi dari Bumdes salah satunya adalah program aduhai, agrowisata, damai, unik, harmonis, aman dan islami. dengan adanya BUMDes Pengolahan Sampah banyak juga masyarakat penasaran bagaimana caranya pengolahan sampah. hal ini menjadikan desa ini menjadi agrowisata karna disini juga banyak juga sawah. selain itu damai bakal terjalin disaat sedang berkumpul di tempat pengolahan sampah, hal ini juga unik karna BUMDes pengolahan sampah ini termasuk sedikit. harmonis, aman dan islami. dengan kami disini terjalin kekeluargaan dan juga rata-rata penduduk disini beragama islam.”

¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa, Visi dan Misi BUMDes di Desa Pulau Semambu terwujud, karena adanya pengolahan sampah plastik, sehingga membuat Masyarakat yang ada di luar desa pulau semambu menjadi penasaran. Dengan demikian, keinginan menjadikan masyarakat Desa Pulau Semambu yang damai, unik, harmonis, aman, dan Islami terwujud sesuai dengan Visi dan Misi yang ada.

5.6.3 Dampak Peningkatan Ekonomi

Peningkatan standar ekonomi desa menjadi keinginan semua Kepala Desa. Dalam sub-indikator ini, penulis memberikan pertanyaan, Apa dampak BUMDes terhadap Peningkatan Ekonomi di Desa Pulau Semambu. Berikut hasil wawancara dengan ibu Karlita Yolanda selaku Koordinator Usaha BUMDes di Desa Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 2 Mei 2024 :

“Sebenarnya BUMDes ini masa jaya disaat pandemi covid-19. jadi, klo ditanya berdampak terhadap peningkatan, sebenarnya justru mengalami penurunan tingkat ekonomi. namun, dengan adanya bumdes pengolahan sampah setidaknya menjadikan penambahan penghasilan bagi masyarakat disaat pandemi”.

⁵ Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, bahwa sebenarnya program BUMDes dapat memberikan efek peningkatan sampingan ekonomi Masyarakat. Namun, masa kejayaan program BUMDes ini di masa pandemi. Dimana, kita semua tahu bahwa masa pandemi merupakan penurunan ekonomi tak hanya di Indonesia namun, secara global merasakannya.

5.6.4 Keterlibatan Pengambilan Keputusan

Keterlibatan pengambilan Keputusan adalah harapan program BUMDes. Bagaimana keterlibatan Masyarakat dapat ikut andil dalam memberikan ide dan juga pandangannya terhadap kemajuan program. Disini, penulis memberikan pertanyaan, Bagaimana program BUMDes dapat melibatkan warga desa dalam proses pengambilan keputusan. Berikut hasil wawancara dengan ibu Eka Rahmawati S.Pd.I,M.Pd Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir pada tanggal 2 Mei 2024 :

“Kalau dari pengambilan keputusan disini kita Musyawarah tidak memutuskan sepihak saja, dan diadakan terkadang 1-2 kali dalam sebulan. musyawarah ini, biasanya kami membahas ide, inovasi atau kreatifitas masyarakat. Seperti ada hal yang bisa dikembangkan. masyarakat disini juga cukup antusias jika diadakannya musyawarah. Ini juga kami sedang merencanakan penambahan BUMDes penyewaan usaha tenda, agar kedepannya masyarakat kami tidak susah untuk menyewa di desa lain”.

¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan, bahwa program BUMDes di Desa Pulau Semambu tak ingin melakukan pengambilan Keputusan secara sepihak. Dikarenakan, semakin banyaknya ide, inovasi, kreatifitas Masyarakat dapat menjadi bahan evaluasi untuk perkembangan BUMDes di Desa Pulau Semambu. Dengan contohnya saat ini, program BUMDes yang hanya pengolahan sampah ingin dikembangkan juga ke penyewaan tenda untuk mempermudah Masyarakat jika terdapat acara di Desa tersebut.

Berdasarkan hasil uraian di atas dengan menggunakan teori efektivitas serta sub indikator Pencapaian Menyeluruh dapat disimpulkan bahwa dalam Efektivitas ¹³ Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Tahun 2020 (Studi Pada Pengolahan Sampah Plastik) terkait dengan Kurun Waktu Berjalannya Program, tidak lama. Karena, terdapat masih minimnya keahlian masyarakat dan kurang aktifnya mereka yang memiliki keahlian sehingga membuat program BUMDes sulit untuk bertahan lama. Kombinasi antara rendahnya tingkat keahlian dan partisipasi aktif ini membuat program BUMDes mengalami hambatan dalam mencapai keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang. Akan tetapi, terwujudnya visi dan misi BUMDes, dampak peningkatan ekonomi, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan merupakan keadaan yang cukup memuaskan. Visi dan misi BUMDes, terutama dalam hal pengolahan sampah, telah terwujud sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku. Peningkatan ekonomi pada ⁶⁷ masa pandemi COVID-19 tahun 2020 memberikan dampak positif pada masyarakat, sehingga masyarakat Desa Pulau Semambu tidak merasakan dampak negatif dari pandemi tersebut. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan juga sangat baik dan bijaksana. Kepala Desa Pulau Semambu menjalankan musyawarah bersama dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga tidak ada keputusan yang diambil secara sepihak.

Berikut Tabel 5.1 Merupakan ringkasan atau rangkuman dari hasil wawancara dalam penelitian

Tabel 5.1 Ringkasan Hasil Penelitian

No.	Indikator	Sub Indikator	Hasil Penelitian	ket
1.	Keberhasilan Program	a. Keterlibatan pemerintah lokal dan pihak eksternal b. Dukungan masyarakat c. Sumber daya manusia d. Keterampilan dan pengetahuan masyarakat	Terkait adanya keterlibatan pemerintah lokal dan pihak eksternal, dan dukungan masyarakat sudah baik dalam memahami aturan yang berlaku untuk proses pengembangan BUMDes pengolahan sampah plastik 5 tahun 2020, akan tetapi sumber daya manusia dan keterampilan dan pengetahuan masyarakat mengalami penurunan terhadap pengembangan BUMDes pengolahan sampah plastik dikarenakan setelah pasca pandemi covid 19 ditahun 2022. Hal ini menunjukkan perlunya upaya peningkatan mengedukasi dan mengajak lebih banyak lagi masyarakat yang terlibat aktif.	Efektif
2.	Keberhasilan Sasaran	a. Pencapaian tujuan program b. Peningkatan ekonomi c. Partisipasi masyarakat desa	Terkait dengan pencapaian tujuan dan peningkatan ekonomi, program ini sudah sangat baik dan memenuhi target yang ditetapkan. Namun, masih terdapat kendala pada partisipasi masyarakat yang belum optimal, sehingga diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan	Efektif

			keterlibatan dan kontribusi masyarakat dalam program ini.	
3.	Kepuasan terhadap program	<p>a. Kendala terhadap program</p> <p>b. Proses pengolahan sampah plastik</p> <p>c. Dampak BUMDes pengolahan sampah plastik</p>	<p>Pada tahun 2020, BUMDes pengolahan sampah plastik di Desa Pulau Semambu menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan meskipun menghadapi beberapa kendala. Program ini memiliki potensi besar untuk mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomi. Namun, partisipasi masyarakat masih menjadi kendala yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang lebih optimal.</p>	Efektif
4.	Tingkat Input dan Output	a. Perbandingan program	<p>Tingkat input dan output melalui sub-indikator perbandingan program menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat yang ahli dalam pengolahan sampah plastik belum cukup dirasakan secara merata. Pada tahun 2020, keterlibatan masyarakat cukup efektif karena banyak yang memiliki waktu luang akibat pandemi COVID-19. Meskipun begitu, keterlibatan ini memiliki potensi untuk mencakup banyak orang. Kepala Desa Pulau Semambu berharap program ini dapat terus dilanjutkan. Namun, dengan adanya kendala yang dihadapi oleh BUMDes Desa Pulau Semambu setelah pandemi, kepala desa berencana untuk membuat perubahan agar program dapat berjalan lebih efektif.</p>	Efektif

5.	Pencapaian Menyeluruh	<p>a. Kurun waktu berjalannya program</p> <p>b. Terwujudnya visi dan misi BUMDes</p> <p>c. Dampak peningkatan ekonomi Keterlibatan pengambilan keputusan</p>	<p>Terkait dengan kurun waktu berjalannya program BUMDes pada tahun 2020, program ini tidak berlangsung lama. Hal ini disebabkan oleh minimnya keahlian masyarakat dan kurangnya partisipasi aktif dari mereka yang memiliki keahlian. Kombinasi antara rendahnya tingkat keahlian dan partisipasi aktif ini membuat program BUMDes sulit untuk bertahan lama dan mengalami hambatan dalam mencapai keberlanjutan serta kesuksesan jangka panjang. Namun, terlepas dari hambatan tersebut, BUMDes Desa Pulau Semambu berhasil mewujudkan visi dan misinya, terutama dalam hal pengolahan sampah, sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku. Program ini memberikan dampak positif dalam peningkatan ekonomi selama masa pandemi COVID-19 pada tahun 2020, sehingga masyarakat Desa Pulau Semambu tidak terlalu merasakan dampak negatif dari pandemi tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan juga sangat baik dan bijaksana. Kepala Desa Pulau Semambu selalu mengadakan musyawarah bersama dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga tidak ada keputusan yang diambil secara sepihak. Secara keseluruhan, meskipun ada beberapa kendala, pencapaian BUMDes dalam aspek ekonomi, visi dan misi, serta keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan cukup memuaskan.</p>	Efektif
----	-----------------------	--	---	---------

KESIMPULAN DAN SARAN**6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai efektivitas BUMDes Pulau Semambu di Kecamatan Indralaya Utara, Kabupaten Ogan Ilir dalam pengolahan sampah plastik, dapat disimpulkan Keterlibatan Pemerintah Lokal dan Pihak Eksternal, Pemerintah lokal, termasuk Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Sumatera Selatan dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sumatera Selatan, telah memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai pengolahan sampah plastik, menunjukkan dukungan yang signifikan untuk pengembangan BUMDes ini.

Selama pandemi COVID-19, Dukungan Masyarakat Pulau Semambu terhadap program BUMDes tetap teguh. Mereka menunjukkan komitmen yang kuat dengan tetap aktif dalam kegiatan pengumpulan dan pengolahan sampah plastik. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dihadapkan pada tantangan besar seperti pandemi, komunitas ini tetap berkomitmen untuk mendukung dan memastikan keberhasilan program BUMDes.

Partisipasi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam program BUMDes menunjukkan variasi, dengan beberapa kelompok masyarakat aktif terlibat, sementara yang lain belum sepenuhnya terlibat. Meskipun demikian, adanya keikutsertaan beragam elemen masyarakat menandakan kesadaran yang merata tentang pentingnya program BUMDes di kalangan penduduk. Hal ini

mencerminkan adanya dorongan yang kuat untuk memanfaatkan potensi lokal dan memperkuat ekonomi desa secara bersama-sama.

Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dalam pengolahan sampah plastik terbilang memadai, namun terdapat sebagian kecil yang masih kurang aktif dalam kegiatan tersebut. Kehadiran keterampilan dan pengetahuan ini menunjukkan bahwa penduduk memiliki dasar yang kuat untuk terlibat dalam upaya pengelolaan sampah plastik. Namun, adanya kelompok yang masih kurang aktif menunjukkan perlunya dilakukan upaya lebih lanjut dalam bidang edukasi dan pelatihan, agar seluruh masyarakat dapat terlibat secara maksimal dan efektif dalam menjaga lingkungan dan mendukung program BUMDes.

Program BUMDes dalam pengelolaan sampah plastik telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yang meliputi peningkatan kesadaran lingkungan serta peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Meskipun demikian, kendala-kendala terkait partisipasi masyarakat masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Meskipun demikian, pencapaian tujuan utama ini menandakan bahwa program tersebut telah memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan serta memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut.

Secara keseluruhan, masyarakat merasa puas dengan program BUMDes ini, terutama karena dampak positifnya terhadap lingkungan dan ekonomi lokal. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang menjadi perhatian, seperti

fluktuasi harga penjualan sampah yang dapat memengaruhi pendapatan masyarakat serta kurangnya SDM terampil dalam proses pengelolaan sampah. Meskipun demikian, kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat menegaskan bahwa program ini telah memberikan manfaat yang signifikan bagi komunitas, meskipun upaya terus dilakukan untuk mengatasi kendala yang masih ada.

Tingkat input dan output dari program pengolahan sampah plastik menunjukkan keunggulan yang signifikan dalam hal keterlibatan masyarakat, jika dibandingkan dengan program BUMDes lainnya seperti penyewaan tenda. Meskipun demikian, program ini juga dihadapkan pada tantangan yang perlu diatasi terkait dengan manajemen internal dan pelatihan. Meskipun demikian, keberhasilan dalam melibatkan masyarakat secara aktif menegaskan bahwa program pengolahan sampah plastik memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi yang berkelanjutan terhadap ekonomi dan lingkungan lokal.

Secara menyeluruh, program ini telah berjalan selama 1 tahun 6 bulan dan meskipun memberikan dampak positif yang signifikan, keberlanjutannya terhambat oleh dua faktor utama. Pertama, kurangnya SDM yang terampil dalam proses pengelolaan program menjadi kendala utama yang perlu segera diatasi. Kedua, kurangnya aktifitas partisipasi dari beberapa elemen masyarakat juga menjadi tantangan serius yang memengaruhi kesinambungan program. Meskipun demikian, pencapaian positif yang telah diraih selama periode waktu tersebut menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi besar untuk sukses jika mendapatkan dukungan yang tepat dan upaya peningkatan keterampilan serta partisipasi yang lebih intensif dari seluruh komunitas.

Secara keseluruhan, BUMDes Pulau Semambu telah terbukti efektif dalam menjalankan program pengolahan sampah plastik dengan dukungan yang solid dari pemerintah dan masyarakat setempat. Meskipun demikian, masih ada ruang untuk peningkatan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan aktif masyarakat serta mengatasi kendala operasional yang masih ada. Dengan upaya bersama dan kolaborasi yang terus-menerus antara BUMDes, pemerintah, dan masyarakat, diharapkan program ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi lingkungan dan kesejahteraan ekonomi lokal.

⁴⁵ 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, selanjutnya saran yang dapat diberikan kepada Kepala Desa Pulau Semambu kepengurusan BUMDes di desa pulau semambu, untuk meningkatkan tingkat efektivitas badan usaha milik desa (BUMDes) Pulau Semambu Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir (studi pada BUMDes pengolahan sampah plastik). Maka peneliti menyampaikan saran berikut:

1. Meningkatkan Pelatihan dan Edukasi. Pelatihan Berkelanjutan, Adakan pelatihan rutin yang lebih mendalam tentang teknik pengolahan sampah plastik, pengelolaan bisnis, dan kewirausahaan. Edukasi Masyarakat, Intensifkan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengolahan sampah dan dampaknya terhadap lingkungan.
2. Pengembangan Pasar dan Pemasaran. Strategi Pemasaran Digital, Manfaatkan media sosial dan platform e-commerce untuk memasarkan

produk daur ulang ke pasar yang lebih luas. Ikuti pameran dan bazaar untuk memperkenalkan produk dan menjalin hubungan dengan calon pelanggan dan mitra bisnis.

Dengan menerapkan saran-saran ini, BUMDes Pulau Semambu diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pengolahan sampah plastiknya, ¹¹⁸ memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih besar bagi komunitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- aemanah, u., & dkk. (2022). Pengaruh manajemen bumdes terhadap kesejahteraan masyarakat desa marga. *Jeco : journal of economic education and eco-technopreneurship*, 1.
- Alfiaturrahman, p. (2016). *Perencanaan pembangunan desa di desa bagan limau kecamatan ukui kabupaten pelalawan*. 2(2), 251–267.
- Andryan. (2019). *Harmonisasi pemerintah pusat dengan daerah sebagai efektifitas sistem pemerintahan*.
- Anggrainie, r. (2022). The effect of community empowerment bumdes on community income (case study in sinar rambang village prabumulih). *Management studies and entrepreneurship journal*, 3(1), 245–253. [Http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej](http://journal.yrpiipku.com/index.php/msej)
- Angriani, p., amaliatulwalidain, & kariem, m. Q. (2023). Upaya pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat (studi kasus pembangunan ekonomi kelompok tani desa muara gelumpai kecamatan muara payang kabupaten lahat). *Social and government*.
- Ariadi, a., & gazali, a. (2019). Perencanaan pembangunan desa. In *meraja journal* (vol. 2, issue 2).
- Burhanudin, b., yusnaini, y., hakiki, a., & maryati, s. (2020). Pelatihan perhitungan biaya produk utama dan sampingan pada badan usaha milik desa di desa kerinjing, kabupaten ogan ilir. *Sricommerce: journal of sriwijaya community services*, 1(2), 79–84. <https://doi.org/10.29259/jscs.v1i2.15>
- Diartika, f., & pramono, r. W. D. (2021). Program pembangunan kawasan perdesaan: strategi pengembangan desa berbasis keterkaitan desa-kota. *Jurnal pembangunan wilayah dan kota*, 17(4), 372–384. <https://doi.org/10.14710/pwk.v17i4.34503>
- Dokumentasi desa pulau semambu. (2023). *Profil desa pulau semambu*.
- Endrekson, r. (2022). Training on the management of village-owned enterprises (bumdes) in belida darat district muara enim region. *Arsy :aplikasi riset kepada masyarakat*, 3. [Http://journal.al-matani.com/index.php/arsy.online](http://journal.al-matani.com/index.php/arsy.online)
- Fernandes, d., lake, p., daeng, e., lay, m. R., l.long, b., & peni, a. (2023). *Sosialisasi keberlanjutan bumdes pada daerah perba. 1*.

- Fitria. (2022). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui badan usaha milik desa (bumdes semarak berseri desa sumber rahayu kecamatan rambang kabupaten muara enim sumsel)*. Www.kerjanya.id
- Gafar, m. (2021). *Efektivitas kerja dalam meningkatkan pelayanan administrasi di dinas perpustakaan dan arsip kabupaten tolitoli*.
- Hapsari eko nugraheni, d., & dkk. (2021). *Peran bumdes dalam menjadikan suatu desa menjadi desa mandiri di kabupaten musi rawas (sumatera selatan)*.
- Jakak, p. M., & sahurina, n. (2022). Rancang bangun data digital service pada badan usaha milik desa kabupaten oku timur. In *teknologi informasi & komputer* (vol. 1, issue 1). [Http://www.okutimurkab.go.id/daftar-desa-dan-kelurahan](http://www.okutimurkab.go.id/daftar-desa-dan-kelurahan)
- Kementerian desa, p. D. T. Dan t. (pdtt). (2017). *Pengelolaan badan usaha milik desa (bum desa)*.
- Kendi, s., & alfatih, a. (2019). Implementation of village minister regulation no. 21 of 2015 in utilization of village funds for community empowerment (study in the village of embacang kelekar and suban baru village of kelekar district in 2016). *Open access indonesia journal of social sciences*, 2(2), 46–61. <https://doi.org/10.37275/oaiss.v2i2.20>
- Kessa, w. (2015). *Perencanaan pembangunan desa*.
- Lutfi, r., & dewi, k. (2023). *Pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa berbasis potensi wilayah*. <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Mamonto, s. I. P., rachman, i., & kumayas, n. (2022). Efektivitas kinalang sebagai aplikasi pelayanan publik berbasis elektronik di kota kotamobagu (studi di dinas komunikasi dan informatika kota kotamobagu). *Jurnal governance*, 2.
- Mufida, a. S., damayanti, r., & prastyo, r. (2018). *Efektivitas mediasi sebagai upaya penyelesaian perselisihan keputusan hubungan kerja (studi pada cv. Anugrah jaya kab. Bangkalan)*.
- Muhlisin, maleha, n. Y., & muharir. (2022). *Pengaruh pemberdayaan bumdes dan pelatihan pengelolaan sampah terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di desa sugih waras kec. Teluk gelam, kab. Ogan komering ilir. 2*.
- Muthia, f., novriansa, a., malinda, s., & muizudin. (2022). *Pelatihan manajemen bisnis dan aplikasi pengelolaan keuangan berbasis telepon pintar pada bumdes*. <https://doi.org/10.31960/caradde.v5i1.1344>
- Mutiarin, d., & zaenudin, a. (2014). *Manajemen birokrasi dan kebijakan: penelusuran konsep dan teori* (d. Mutiarin & a. Zaenudin, eds.). Pustaka belajar.

- Nain, u. (2019). *Pembangunan desa dalam perspektif sosiohistoris*.
- Nasution, a. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Penerbit harfa creative.
- Novanda, r. R., sukiyono, k., priyono, b. S., osira, y., widiono, s., arianti, n. N., nabiu, n. N., yuliarso, m. Z., & trisusilo, a. (2019). *Jejak sukses desa membangun bumdes: belajar dari bumdes mart sumber rejo (pertama)*. Pusdatin balilaf. <https://www.researchgate.net/publication/344206466>
- Paramita, l., & dkk. (2021). Pengaruh badan usaha milik desa terhadap pusat perkembangan ekonomi desa, desa maju indonesia sejahtera bumdes tanjung mayan (danau teloko). *Jurnal pengabdian masyarakat kewirausahaan indonesia*, 02, 1.
- Parhusip, j., & kamilen, a. 1 *. (2021). *Rancang bangun aplikasi penjualan ternak bumdes berbasis website*. 15(2). <https://doi.org/10.47111/jti>
- Prihatiningtyas, w. (2020). *Fungsi gubernur dalam penyelenggaraan pemerintahan di daerah*. <https://e-journal.unair.ac.id/adj>
- Putra, a. S. (2015). *Badan usaha milik desa: spirit usaha kolektif desa*. Kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi republik indonesia.
- Rauf, r., & mauidiah, s. (2015). *Pemerintahan desa*. Zanafa publishing.
- Ridhowati, s., hanggita rachmawati, s., lestari, s., ayu pitayati, p., widiastuti, i., supriadi, a., dian nugroho program studi teknologi hasil perikanan, g., pertanian, f., sriwijaya, u., palembang-prabumulih km, j., ogan ilir, k., selatan, s., korespondensi, p., desember, d., & juli, d. (2022). Pemberdayaan warga desa pulau semambu melalui diversifikasi produk olahan ikan (empowerment of villagers in pulau semambu village through diversification of processed fish products). *Agrokreatif*, 8(3).
- Saraswati, e., & dkk. (2021). *Efektivitas komunikasi organisasi dalam penguatan potensi bumdes pada pelaksanaan padat karya tunai desa di masa covid-19*. 6(2).
- Sari, r. N., nanda, s. T., anugerah, r., & junita, d. (2021). *Tata kelola badan usaha milik desa (bum desa)*. <https://www.researchgate.net/publication/369022228>
- Setiawan saputra, t. (2021). *Pendampingan penyusunan program rencana kerja badan usaha milik desa dalam rangka optimalisasi potensi desa serijabo ogan ilir sumatera selatan*. 5(6). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5608>
- Siregar, y. S., darwis, m., baroroh, r., & andriyani, w. (2022). Peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik pada masa pandemi covid 19 di sd swasta hkbp 1 padang sidempuan. *Jurnal ilmiah kampus mengajar*, 69–75. <https://doi.org/10.56972/jikm.v2i1.33>

- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan r&d*. Alfabeta bandung.
- Suharyanto, hastowiyono, yunanto, s. E., & forum pengembangan pembaharuan desa. (2014). *Pelebagaan bum desa*.
- Sulaksana, j., & nuryanti, i. (2019). Strategi pengembangan badan usaha milik desa (bumdes) kasus di bumdes mitra sejahtera desa cibunut kecamatan argapura kabupaten majalengka. *Jurnal ekonomi pertanian dan agribisnis*, 3(2), 348–359. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.11>
- Sulistyo, b., rosihan, a., utama, a. S., & alfani, h. (2022). Pelatihan dan pengurusan pirt produk kopi dan gula aren bumdes “karya usaha” desa sipatuhu kabupaten oku selatan. In *artinara* (vol. 01, issue 02).
- Tangkalung, r. G., rimate, v. A., & rotinsulu, d. C. (2021). Peran budaya mapalus menunjang program rs rtlh dan dampaknya terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten minahasa. *Jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah*.
- Wibowo, h., mulya, i. T., & mujiwardhani, a. (2019). Dampak alokasi dana desa bagi pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. In *jurnal anggaran dan keuangan negara indonesia (akurasi)* (vol. 1, issue 2). <https://anggaran.e-journal.id/akurasi>
- Yopanggi, r., & setiawan, b. (2021). *Peran dan pengelolaan bumdes anugerah terhadap kesejahteraan masyarakat desa pajar bulankec. Tanjung batu kab. Ogan ilir sumatera selatan*.

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
2	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
3	journal.uinmataram.ac.id Internet Source	1%
4	journal.unha.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
6	repository.um-palembang.ac.id Internet Source	<1%
7	jsr.unuha.ac.id Internet Source	<1%
8	thejournalish.com Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%

10	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
11	journal.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
12	journal.pubmedia.id Internet Source	<1 %
13	beritasatumedialid.bz Internet Source	<1 %
14	repository.fisip-untirta.ac.id Internet Source	<1 %
15	ejournal.uigm.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
18	Ardiyan Saptawan, Junaidi Junaidi, Ermanovida Ermanovida, Retno Susilowati. "Mapping the economic potential of MSMEs to develop the BUMDes business", Community Empowerment, 2022 Publication	<1 %
19	jurnal.untagsmg.ac.id Internet Source	<1 %

20	docplayer.info Internet Source	<1 %
21	journal.ilinstitute.com Internet Source	<1 %
22	conference.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.scribd.com Internet Source	<1 %
24	yrpipku.com Internet Source	<1 %
25	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
26	eprints.umg.ac.id Internet Source	<1 %
27	www.jogloabang.com Internet Source	<1 %
28	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
29	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
30	journal.al-matani.com Internet Source	<1 %
31	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %

32	jscs.ejournal.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
33	jurnal.um-palembang.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.uir.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
36	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	<1 %
37	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
38	journal.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
39	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
40	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
41	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
42	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
43	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

44

Sukamto Satoto, Afif Syarif, Dhil's Noviades, Fitria Fitria, Rustian Mushawirya. "Sosialisasi Terhadap Pembentukan Badan Usaha Milik Desa Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa", Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 2019

Publication

<1 %

45

dspace.uii.ac.id

Internet Source

<1 %

46

Erwin Maulana, Puteri Anggarini Oktavianty. "EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) PADA DESA PURI KECAMATAN RAREN BATUAH KABUPATEN BARITO TIMUR", Al Iidara Balad, 2023

Publication

<1 %

47

www.pusdig.my.id

Internet Source

<1 %

48

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

49

Submitted to Universitas Sebelas Maret

Student Paper

<1 %

50

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

<1 %

bappeda.sumselprov.go.id

51

Internet Source

<1 %

52

ojs.serambimekkah.ac.id

Internet Source

<1 %

53

www.journal.stieamkop.ac.id

Internet Source

<1 %

54

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

55

online-journal.unja.ac.id

Internet Source

<1 %

56

www.tribunnews.com

Internet Source

<1 %

57

issuu.com

Internet Source

<1 %

58

ppsmm.uniki.ac.id

Internet Source

<1 %

59

www.blogarama.com

Internet Source

<1 %

60

Eunike Br Simanjuntak, Julia Ivanna. "Peran Masyarakat dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintahan Desa di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan", *Journal on Education*, 2024

Publication

<1 %

digilib.uin-suka.ac.id

61

Internet Source

<1 %

62

ejournal.unma.ac.id

Internet Source

<1 %

63

kud.co.id

Internet Source

<1 %

64

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

65

F. Laksmi Fitriani, Iwan Kurniawan, Fandi Ahmad. "Strategi Pengembangan Potensi Desa dengan Pembuatan Klaster di Wilayah Kabupaten Bandung", Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik, 2020

Publication

<1 %

66

agungherdana.wordpress.com

Internet Source

<1 %

67

journal.iain-samarinda.ac.id

Internet Source

<1 %

68

krenova.bappeda.jatengprov.go.id

Internet Source

<1 %

69

matriks.sipil.ft.uns.ac.id

Internet Source

<1 %

70

repository.uinsaizu.ac.id

Internet Source

<1 %

71	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
72	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
73	sefidvash.net Internet Source	<1 %
74	tanggamus.go.id Internet Source	<1 %
75	www.journal.literasisains.id Internet Source	<1 %
76	www.rancaekekwan.desa.id Internet Source	<1 %
77	Ari Sugiarto. "Ekologi Duku Komering", AgriXiv, 2018 Publication	<1 %
78	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	<1 %
79	Submitted to Universitas Nasional Student Paper	<1 %
80	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
81	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
82	databara.blogspot.com	

Internet Source

<1 %

83

digilib.uinsa.ac.id

Internet Source

<1 %

84

ejournal.unib.ac.id

Internet Source

<1 %

85

www.desabisa.com

Internet Source

<1 %

86

Submitted to Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Student Paper

<1 %

87

Pamuji Muhamad Jakak, Nadia Sahurina. "Rancang Bangun Data Digital Service Pada Badan Usaha Milik Desa Kabupaten OKU Timur", Instink: Inovasi Pendidikan, Teknologi Informasi dan Komputer, 2022

Publication

<1 %

88

Submitted to Universitas Bung Hatta

Student Paper

<1 %

89

biz.kompas.com

Internet Source

<1 %

90

journal.uir.ac.id

Internet Source

<1 %

91

rm.id

Internet Source

<1 %

92	www.ayobogor.com Internet Source	<1 %
93	Dedy Hermawan. "Determinan Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung, Indonesia", Sawala : Jurnal Administrasi Negara, 2019 Publication	<1 %
94	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
95	pur-plso.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
96	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
97	repository.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
98	sumselupdate.com Internet Source	<1 %
99	www.jurnal.polgan.ac.id Internet Source	<1 %
100	Ade Onny Siagian. "ANALISIS PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) HARAPAN OESENA DI DESA OESENA KECAMATAN AMARASI KABUPATEN KUPANG", Jurnal Riset Entrepreneurship, 2021 Publication	<1 %

101	Dian Kristina, Abdul Rahmi. "The Effect of Guano Walet Fertilizer and Ratu Biogen Foliar Fertilizer on the Growth and Yield of Tomato (<i>Lycopersicon esculentum</i> Mill.) Monza Variety", AGRIFOR, 2018 Publication	<1 %
102	core.ac.uk Internet Source	<1 %
103	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
104	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
105	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
106	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
107	sendang-wonogiri.desa.id Internet Source	<1 %
108	temposiana.com Internet Source	<1 %
109	Abdurrahman Rahim Thaha, Luki Natika, Iwan Henri Kusnadi. "Efektivitas Program Pemberdayaan Nelayan Pada Dinas Perikanan Kabupaten Subang (Studi Kasus di	<1 %

Kecamatan Blanakan)", The World of Business Administration Journal, 2020

Publication

110

Hajairin Bima. "Pelaksanaan BUMDes Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Belo Kabupaten Bima", SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora, 2020

Publication

<1 %

111

Niddaul Izzah. "ANALISIS DAMPAK KENAIKAN UPAH MINIMUM PROVINSI, TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DAN TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI JAKARTA 2004 -2013", Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi, 2019

Publication

<1 %

112

Nikodimus -. "STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN", FOKUS : Publikasi Ilmiah untuk Mahasiswa, Staf Pengajar dan Alumni Universitas Kapuas Sintang, 2019

Publication

<1 %

113

Ukasyah Ukasyah. "IMPLEMENTASI FUNGSI BADAN PERMUSYAWARATAN DESA DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DESA TINJAUAN FIQH SIYASAH", Qaumiyyah: Jurnal Hukum Tata Negara, 2023

Publication

<1 %

114	Submitted to Universitas Muhammadiyah Purwokerto Student Paper	<1 %
115	adoc.pub Internet Source	<1 %
116	amp.berau.prokal.co Internet Source	<1 %
117	anzdoc.com Internet Source	<1 %
118	binakonstruksi.pu.go.id Internet Source	<1 %
119	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
120	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
121	journal.formosapublisher.org Internet Source	<1 %
122	journal2.um.ac.id Internet Source	<1 %
123	jurnal.polsri.ac.id Internet Source	<1 %
124	jurnal.unmuhjember.ac.id Internet Source	<1 %

perpus.usn.ac.id

125	Internet Source	<1 %
126	pontianak.tribunnews.com Internet Source	<1 %
127	repo.apmd.ac.id Internet Source	<1 %
128	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
129	sekolahdesa.or.id Internet Source	<1 %
130	senima.conference.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
131	sinta.ukdw.ac.id Internet Source	<1 %
132	stiatabalong.ac.id Internet Source	<1 %
133	walahar.desa.id Internet Source	<1 %
134	www.pustakawanbaru.com Internet Source	<1 %
135	www.tokomesin.com Internet Source	<1 %
136	Achmad, Edi Mulyanto, Ahmadi. "ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL	<1 %

PENGELOLAAN DANA BUMDES BANTAL
ASEMBAGUS SITUBONDO", Al-Idarah : Jurnal
Manajemen dan Bisnis Islam, 2022

Publication

137

Cindy Amelia Putri, Erfani Fitri Noviantini,
Farhah Najla Ramadhani, Arif Fadilla. "Peran
APBN dalam Meningkatkan Infrastruktur dan
Pembangunan Wilayah di Indonesia", Journal
of Regional Economics and Development,
2024

Publication

<1 %

138

Faidhul Mannan, Dairani Dairani, Fathol Bari.
"AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI
PENGELOLAAN KEUANGAN NEGARA OLEH
PEMERINTAHAN DESA SEBAGAI BENTUK
TANGGUNG JAWAB PEMERINTAH", HUKMY :
Jurnal Hukum, 2024

Publication

<1 %

139

Mochamad Dzaki Ansori, Tarsisius Murwadji,
Helza Nova Lita. "Penerapan Good Corporate
Governance (GCG) Dalam Pengelolaan Badan
Usaha Milik Desa (BUMDES) Menuju Desa
Mandiri Dan Sejahtera Ditinjau Dari Undang-
Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
Dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020
Tentang Cipta Kerja", Jurnal Sains Sosio
Humaniora, 2022

Publication

<1 %

140	RINDY ARISANDI. "PERAN PEMERINTAH DESA UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MUSYAWARAH PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI DESA KULO", Open Science Framework, 2021 Publication	<1 %
141	Suharyanti Suharyanti, Suharyanti Suharyanti. "Kampanye Generasi Berencana (GENRE), Sikap Generasi Z di Jakarta, dan Penetrasi Media Sosial Selama Pandemi COVID-19", Jurnal Studi Komunikasi dan Media, 2021 Publication	<1 %
142	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	<1 %
143	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
144	anggaran.e-journal.id Internet Source	<1 %
145	bajangjournal.com Internet Source	<1 %
146	bappeda.temanggungkab.go.id Internet Source	<1 %
147	desacinta.garutkab.go.id Internet Source	<1 %
148	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %

149	e-jurnal.stienobel-indonesia.ac.id Internet Source	<1 %
150	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
151	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
152	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
153	es.scribd.com Internet Source	<1 %
154	eskripsi.usm.ac.id Internet Source	<1 %
155	gitaanggeliya.blogspot.com Internet Source	<1 %
156	indahsantika7.blogspot.com Internet Source	<1 %
157	journal.eng.unila.ac.id Internet Source	<1 %
158	jurnal.batan.go.id Internet Source	<1 %
159	jurnal.unigo.ac.id Internet Source	<1 %
160	kalipurwo.kec-kuwarasan.kebumenkab.go.id Internet Source	<1 %

161	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
162	media.neliti.com Internet Source	<1 %
163	mstt.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
164	repository.uiad.ac.id Internet Source	<1 %
165	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
166	repository.unika.ac.id Internet Source	<1 %
167	repository.unim.ac.id Internet Source	<1 %
168	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
169	winsig-religiusitas.blogspot.com Internet Source	<1 %
170	Beni Hasrianto, Syahbuddin Syahbuddin, Wa Ode Reni. "PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TEPULE DESA TUDUNGANO KECAMATAN SAWA KABUPATEN KONAWE UTARA", SELAMI IPS, 2020 Publication	<1 %

171 Dokman Marulitua Situmorang. "Pelatihan Dan Penerapan Sistem Akuntansi Pada BUMDes Di Kabupaten Bengkayang", Cendekia : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2020
Publication

172 Indah Permata Sari, Retno A. Ekaputri. "BUMDES DI KECAMATAN KABAWETAN : KAJIAN MANFAAT BAGI MASYARAKAT", Convergence: The Journal of Economic Development, 2020
Publication

173 Komir Bastaman, Ade Nawawi, Taharudin Taharudin. "Efektivitas Program Desa Migran Produktif (DESMIGRATIF) Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Subang", The World of Public Administration Journal, 2020
Publication

174 Mokhammad Angga Kusdiyanto, Rifqi Ridlo Pahlevy. "Analisis Yuridis Pendirian BUMDes Pasca Undang-Undang Cipta Kerja", Indonesian Journal of Law and Justice, 2024
Publication

175 Rinto Rinto, Mochamad Syaifudin, Ferdinand Hukama Taqwa, Herpandi Herpandi, Susi Lestari, Indah Widiastuti. "INTRODUKSI TEKNIK BUDIKDAMBER DAN PENGOLAHAN

IKAN ZERO WASTE DI DESA PULAU SEMAMBU INDRALAYA", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan, 2021

Publication

176	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
177	journal.ummat.ac.id Internet Source	<1 %
178	repository.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %
179	Belajar dari Bungo mengelola sumberdaya alam di era desentralisasi, 2008. Publication	<1 %
180	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	<1 %
181	eprints.itn.ac.id Internet Source	<1 %
182	imaaminkoleksitugas.blogspot.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

2020610019_AGU_2024_1

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84

PAGE 85

PAGE 86

PAGE 87

PAGE 88

PAGE 89

PAGE 90

PAGE 91

PAGE 92

PAGE 93

PAGE 94

PAGE 95

PAGE 96

PAGE 97

PAGE 98

PAGE 99

PAGE 100

PAGE 101

PAGE 102

PAGE 103

PAGE 104

PAGE 105

PAGE 106
